PANDUAN MATERI SMA/MA
UJIAN AKHIR NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI IPA/IPS

Pusat Penilaian Pendidikan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2004

KATA PENGANTAR

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003, tanggal 14 Oktober 2003, tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004, antara lain menetapkan bahwa dalam pelaksanaan ujian akhir nasional ada mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat dan ada mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh sekolah. Mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat untuk SMA dan MA adalah (1) Program IPA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika; (2) Program IPS mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ekonomi; (3) program Bahasa mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya (Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Prancis atau Bahasa Mandarin).

Berkaitan dengan hal tersebut, Pusat Penilaian Pendidikan menyiapkan buku panduan materi untuk mata pelajaran-mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat. Buku ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Gambaran umum.
2. Standar kompetensi lulusan.
3. Ruang lingkup, ringkasan materi, beserta latihan dan pembahasannya.

Buku panduan materi ujian ini dimaksudkan untuk memberi arah kepada guru dan siswa tentang materi yang akan diujikan berkaitan dengan berbagai kompetensi lulusan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Dengan adanya buku panduan materi ujian ini, diharapkan para guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih terarah, dan para siswa dapat belajar lebih terarah pula. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat mencapai hasil ujian yang sebaik mungkin.

Semoga buku ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Jakarta, Desember 2003
Kepala Pusat Penilaian Pendidikan,

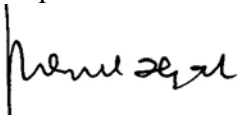

Bahrul Hayat, Ph.D.
NIP 131602652

Tidak diperjualbelikan

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar ..... *i*

Daftar Isi ..... *ii*

Gambaran Umum 1

Standar Kompetensi Lulusan 2

Ruang Lingkup dan Ringkasan Materi 3

- Kompetensi 1 3
- Kompetensi 2 12
- Kompetensi 3 17
- Kompetensi 4 43
- Kompetensi 5 49
- Kompetensi 6 52
- Kompetensi 7 55
- Kompetensi 8 64

Tidak diperjualbelikan

GAMBARAN UMUM

- Pada ujian nasional tahun pelajaran 2003/2004, bentuk tes Bahasa Indonesia tingkat SMA/MA berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, sebanyak 60 soal dengan alokasi waktu 120 menit.
- Acuan yang digunakan dalam menyusun tes ujian nasional adalah kurikulum 1994 beserta suplemennya, dan standar kompetensi lulusan.
- Materi yang diujikan untuk mengukur kompetensi tersebut meliputi: pemahaman bacaan/teks, pengumuman, dan tabel/grafik/bagan; penggunaan berbagai jenis kata, istilah, imbuhan, EYD, berbagai jenis kalimat, dan berbagai pola pengembangan paragraf; pemahaman ungkapan, peribahasa, majas, dan berbagai kata yang mengalami perubahan makna; penulisan berbagai bentuk surat (resmi/tidak resmi, lamaran pekerjaan); pemahaman unsur-unsur dan sistematika dalam penulisan karya tulis: serta apresiasi berbagai karya sastra.

 ©Hak Cipta pada Pusat Penilaian Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan

1. Siswa mampu memahami teks eksposisi, argumentasi, persuasi, narasi, dan deskripsi dengan menentukan gagasan utama, isi, fakta, pendapat, konsep, makna istilah, intisari, judul, titik pandang penulis, tujuan penulisan, dan tanggapan isi teks.
2. Siswa mampu memahami grafik, tabel, denah, jadwal peta, pengumuman, petunjuk, dan tata tertib/peraturan dengan menentukan isi, tujuan, penggunaan bahasa, tanggapan, dan kesimpulan.
3. Siswa mampu menulis berbagai bentuk dan jenis karangan dengan memperhatikan penggunaan EYD, imbuhan, berbagai bentuk kata, istilah, kata penghubung, frase, klausa, kalimat, paragraf secara logis dan sistematis.
4. Siswa mampu menulis bermacam-macam surat resmi dan tidak resmi dengan memperhatikan isi, bahasa surat, bentuk surat, ejaan, dan tanda baca yang digunakan.
5. Siswa mampu menulis resensi fiksi dan nonfiksi dengan memperhatikan unsur-unsur isi resensi.
6. Siswa mampu menyusun karya tulis berupa hasil pengamatan, percobaan, penelitian, perjalanan, peristiwa, kegiatan, proposal, dan teks pidato dengan memperhatikan isi, bahasa, dan unsur-unsurnya.
7. Siswa mampu memahami pergeseran dan hubungan makna, ungkapan, peribahasa, dan majas.
8. Siswa mampu mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Tidak

RUANG LINGKUP DAN RINGKASAN MATERI

KOMPETENSI 1

Siswa mampu memahami teks eksposisi, argumentasi, persuasi, narasi, dan deskripsi dengan menentukan gagasan utama, isi, fakta, pendapat, konsep, makna istilah, intisari, judul, titik pandang penulis, tujuan penulisan, dan tanggapan isi teks

Ruang Lingkup

Koherensi/kepaduan, membuat/menjawab pertanyaan, fakta, opini, konsep dalam bacaan, gagasan utama, judul bacaan, tanggapan isi bacaan.

Ringkasan Materi

A. Koherensi atau Kepaduan

Yang dimaksud dengan koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat yang lain yang membentuk alinia/ paragraf, wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan yang menghalangi, dan tidak pula terasa pikiran melompat-lompat sehingga membingungkan, dan membicarakan *satu topik*.

Contoh paragraf koherensi:

> Tiap generasi mempunyai panggilan masing-masing sesuai dengan zamannya. Generasi pencetus dan generasi pelaksana telah menunaikan tugasnya dengan baik. Yang pertama berhasil membangkitkan semangat keinginan bernegara; yang kedua berhasil menciptakan negara merdeka. Generasi pembina masih dalam ujian. Belum diketahui sampai di mana kemampuannya untuk membina dan mengembangkan warisan situasi yang diterima dari angkatan pelaksanan. Apakah mereka itu mampu membina dengan mengembangkan warisan situasi yang telah diterima; apakah mereka itu membina dan mengembangkan nilai-nilai nasional sesuai dengan martabat bangsa mereka, masih harus dibuktikan (*Keraf,1989: 75*).

Semua kalimat dalam paragraf mengacu pada topik yaitu *tiap generasi mempunyai panggilan*, kalimat lancar, dan padu.

 ©Hak Cipta pada Pusat Penilaian Pendidikan

Latihan dan Pembahasan

1.

Pada tahun 1952, Clifford Geert mempopulerkan tipologi santri, abangan, dan priyayi sebagai kategori sosial yang ada dalam masyarakat Jawa. Menurut Parsudi Suparlan, pengkategorian tersebut dibuat bukan sebagai sesuatu yang saling bertentangan, tetapi justru untuk memperlihatkan adanya saling ketergantungan di antara ketiganya. Sastro ingin anak cucunya mengerti bahwa hidup sebagai priyayi adalah mengabdi dan setia kepada raja dan negara. Ketergantungan ketiga kategori tersebut, terwujud dalam kehidupan birokrasi kota. Meskipun demikian, sampai saat ini polemik belum juga selesai dalam masyarakat Jawa.

Kalimat yang *tidak* koheren dalam paragraf tersebut, terdapat pada kalimat urutan ....

a. pertama
b. kedua
c. ketiga
d. keempat
e. kelima

Kunci : **C**

Pembahasan :
Kalimat ketiga tersebut *tidak* koheren (tidak sesuai/tidak padu) dengan masalah yang dibicarakan dalam paragraf tentang *kategori sosial dalam masyarakat Jawa*. Jawaban *a, b, d,* dan *e* (kalimat pertama, kedua, keempat, dan kelima) *salah* karena koheren (sesuai) dengan masalah yang dibicarakan yaitu penjelasan *kategori sosial dalam masyarakat*, sedangkan yang digunakan yang *tidak* koherensi.

B. Membuat dan Menjawab Pertanyaan

Membuat dan menjawab pertanyaan yang dimaksudkan adalah yang berhubungan dengan teks bacaan. Hal ini diperlakukan untuk mengetahui pemahaman seseorang terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Adapun kata yang dapat digunakan adalah: *apa* (menanyakan benda), *siapa* (menanyakan orang), *mengapa* (menanyakan sebab), *di mana* (menanyakan jumlah), dan *bagaimana* (menanyakan cara, hal, keadaan, dsb.).

Menjawab sebuah pertanyaan, haruslah sempurna: dengan kalimat sempurna, singkat, jelas, dan berhubungan dengan isi atau hal yang ditanyakan atau dengan isi bacaan yang tersaji.

Tidak diperjualbelikan

Contoh:

a. pertanyaan

Misalnya pertanyaan yang berhubungan dengan isi paragraf contoh soal nomor 1. Siapa yang mempopulerkan tipologi, santri, abangan, dan priyayi sebagai kategori sosial yang ada dalam masyarakat Jawa?

b. jawaban

Yang mempopulerkan tipologi santri, abangan, dan priyayi sebagai kategori sosial yang ada dalam masyarakat Jawa adalah Clifford Geert.

Latihan dan Pembahasan

1. Bacalah teks berikut dengan cermat!

> Masyarakat Jembrana sejak pekan lalu mulai kesulitan memperoleh solar. Selain pengiriman dari Denpasar terlambat, kesulitan tersebut diakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat setempat. Saat ini, di sekitar pantai Jembrana sedang musim tangkapan ikan serta penanaman udang. Oleh karena itu, perahu-perahu serta mesin kincir tombak membutuhkan solar dalam jumlah besar.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut adalah ...

a. Mengapa masyarakat Jembrana sejak pekan lalu mulai kesulitan memperoleh solar?
b. Siapa yang mengatakan solar tidak diperjualbelikan di Jembrana?
c. Selain dari Denpasar, di mana lagi masyarakat Jembrana memperoleh solar?
d. Mengapa masyarakat Jembrana saat ini sedang musim tangkap ikan serta penanaman udang?
e. Bahan bakar apakah yang dapat dipergunakan sebagai pengganti solar untuk penggerak mesin kincir?

Kunci : A

Pembahasan :
Jawaban a menanyakan hal yang berhubungan dengan isi bacaan dan tertulis dalam bacaan tersebut.
Jawaban *b, c, d,* dan *e* salah karena tidak menanyakan hal yang tertulis dalam bacaan yang tersaji.

Tidak diperjualbelikan

C. Fakta dan Opini

Fakta ialah hal yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada, terjadi dan ada buktinya. Misalnya: ada benda, orang, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, atau berapa.

Contoh: "Tirakatan Budaya" adalah acara yang diadakan oleh para seniman dan budayawan menjelang detik pergantian abad ke-20, di kompleks Taman Budaya Jawa Tengah, Solo, 12 Desember 2000.

Contoh tersebut dapat menjawab pertanyaan, apa, siapa, kapan, dan di mana.

Opini, ialah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu atau dapat menjawab pertanyaan bagaimana.

Contoh: Bagus sekali isi puisi yang disampaikan W.S. Rendra pada acara "Tirakatan Budaya" itu.

Contoh tersebut menjawab pertanyaan bagaimana.

Latihan dan Pembahasan

1. Kalimat yang berupa fakta terdapat pada ...
   a. Sikap keprihatinan mewarnai berbagai ekspresi para seniman muda maupun seniman tua.
   b. Penghayatan para seniman yang tampil membawakan karyanya sangat memukau saya.
   c. Mereka mengatakan bahwa mereka merupakan monster bagi diri sendiri di saat reformasi.
   d. Pada acara "Tirakatan Budaya", Rendra memaparkan kepedihan hatinya tentang kemanusiaan.
   e. Acara itu dinilai sangat sukses dan dapat menghibur para pengunjung yang memadati ruangan itu.

   Kunci : D

   Pembahasan : Jawaban d dapat menjawab pertanyaan "Kapan Rendra memaparkan kepedihan hatinya tentang kemanusiaan?" Jawaban *a, b, c,* dan *e* salah karena berupa *opini* (pendapat) seseorang yang tidak berlaku untuk semua orang dan tidak dapat dibuktikan pasti kebenarannya.

Tidak diperjualbelikan

D. Konsep dalam Bacaan

Konsep ialah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep dapat ditentukan dari pernyataan atau penjelasan yang dikemukakan dalam bacaan.

Contoh:

Seseorang memberikan pendapat terhadap karya orang. Pendapat yang diberikan berupa hal-hal yang bersifat positif dan negatif terhadap karya tersebut. Tidak hanya terbatas penilaian saja, tetapi juga memberikan penjelasan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk karya-karya orang tersebut pada masa yang akan datang. Kegiatan ini disebut kritik.

Konsep yang dikemukakan dalam paragraf tersebut tentang kritik:

Kritik ialah pemberian pertimbangan baik buruk terhadap karya orang lain yang disertai saran-saran yang bersifat membangun terhadap karya tersebut.

Latihan dan Pembahasan

1. Seseorang yang ingin melakukan riset atau survei tentang sesuatu, terlebih dahulu ia mempersiapkan serangkaian pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan berisi hal yang berhubungan dengan objek yang ingin disurvei. Jawaban pertanyaan diharapkan berupa tanggapan dari kelompok yang telah ditentukan (dipilih). Jawaban dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau melalui pos dengan jawaban tertulis. Alat survei tersebut disebut *kuesioner*.

   Konsep kuesioner ialah ...

   a. seseorang yang ingin melakukan riset atau survei terhadap sekelompok orang.
   b. jawaban pertanyaan terhadap hal yang disurvei seseorang terhadap orang lain.
   c. alat riset atau survei yang berupa daftar pertanyaan secara tertulis untuk kelompok tertentu.
   d. persiapan catatan untuk diajukan dan dibawa sewaktu survei atau riset tertentu.
   e. pertanyaan dan jawaban yang diajukan sewaktu riset atau survei kepada kelompok tertentu.

   Kunci : C

Tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan :
Konsep *kuesioner* adalah alat riset berupa rangkaian pertanyaan secara tertulis. Penjelasan terdapat pada kalimat pertama dan ketiga dalam paragraf.
Jawaban *a, b, d,* dan *e* tidak sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam bacaan atau tidak menjelaskan konsep *kuesioner*.

E. Gagasan Utama

Gagasan utama bacaan adalah hal yang dibahas atau diungkapkan dalam bacaan. Gagasan diungkapkan dengan kata atau frase. Letak gagasan utama di awal paragraf (deduktif), di akhir (induktif), atau di awal dan di akhir (deduktif-induktif). Dalam paragraf berjenis narasi dan deskripsi gagasan utama dapat tersebar di seluruh kalimat.

Contoh 1:

Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesama.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat di awal paragraf (deduksi), yaitu bacaan yang baik untuk anak.

Contoh 2:

Sudah ada ide, tetapi sukar untuk dituangkan. Selalu dihadapkan dengan persoalan apa yang hendak ditulis? Seberapa panjang tulisan yang akan ditulis. Keringnya pengetahuan terhadap topik yang hendak dikembangkan. Demikianlah pengalaman seseorang pada awal belajar menulis.

Gagasan utama paragraf terdapat di akhir (induksi), yaitu pengalaman belajar menulis.

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Kartu katalog memuat keterangan tentang buku yang terdapat dalam perpustakaan. Kartu itu besarnya kira-kira 7,5 x 12,5 cm. Kartu itu disusun berdasarkan urutan nama-nama pengarang secara alfabetis. Dalam kartu dicantumkan judul buku dan pokok uraian.

   Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....
   a. tentang buku
   b. ukuran katalog
   c. keterangan buku
   d. nama pengarang
   e. kartu katalog

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Hal yang dibahas dalam paragraf, terletak di awal paragraf, yaitu *kartu katalog*.
   Jawaban *a, b, c,* dan *d* salah karena bukan masalah yang dibahas, tetapi bagian penjelasan terhadap masalah yang dibahas, yaitu penjelasan tentang *kartu katalog*.

F. Judul Bacaan

Pemberian judul bacaan yaitu penamaan terhadap bacaan. Pemberian judul harus mempertimbangkan isi bacaan. Di samping itu, judul haruslah menarik, mudah diingat, singkat, menggambarkan isi, berupa kata atau frase.

Yang harus diperhatikan lagi adalah penulisan judul. Penulisan judul yang betul harus mengacu kepada EYD, yaitu menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata, termasuk semua unsur kata ulang sempurna, kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, untuk, yang tidak terletak pada posisi awal. Judul tidak boleh diakhiri titik.

Contoh: Azas-Azas Hukum
Anak dan Cita-Citanya
Dari Desa ke Kota
Pencemaran Lingkungan di Wilayah Jembatan Lima

Tidak untuk diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Banyak Pembahasan siswa SMU harus menguasai kemampuan membaca pemahaman. Pembahasan itu antara lain membantu mereka meningkatkan prestasi belajar. Mereka dapat pula mempercepat waktu penyelesaian membaca suatu bacaan. Pembahasan lain, dengan membaca pemahaman, membiasakan siswa berpikir kritis.

   a. Manfaat Membaca Pemahaman bagi Siswa SMU
   b. Manfaat membaca pemahaman bagi Siswa
   c. Pembahasan Membaca Pemahaman Bagi Siswa SMU
   d. Yang Memanfaatkan Membaca Pemahaman
   e. Beberapa Manfaat Membaca Pemahaman

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Karena judul sesuai dengan isi dan penulisan judul betul.
   Jawaban *b salah* karena judul belum spesifik (siswa apa?), tetapi penulisan betul.
   Jawaban *c salah* karena isi bacaan bukan Pembahasan membaca pemahaman, penulisan judul salah, yaitu kata *bagi* diawali dengan *B* (kapital).
   Jawaban *d salah* karena tidak sesuai dengan isi, tetapi penulisan betul.
   Jawaban *e salah* karena tidak sesuai dengan isi bacaan tetapi penulisan betul.

G. Tanggapan Isi Bacaan

Setelah membaca sebuah bacaan, kita sering memberi komentar positif atau negatif terhadap isi bacaan tersebut. Pemberian komentar itu disebut dengan *tanggapan terhadap isi bacaan*. Tetapi, sebuah tanggapan haruslah logis.
Contoh:

Membaca pemahaman sangat penting dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Misalnya, kemampuan mendengar. Mendengarkan sesuatu sangat terbatas jangkauannya seperti waktu, tempat, dan sebagainya. Tetapi, dengan membaca pemahaman dapat dilakukan di mana dan kapan pun, serta dapat dilakukan sewaktu-waktu, serta dengan cepat dapat menangkap isi bacaan.

Tanggapan yang sesuai dan logis dengan isi bacaan tersebut adalah:

a. Memang diperlukan kemampuan membaca pemahaman untuk memahami dengan cepat isi bacaan, atau
b. Memang benar membaca pemahaman efektif dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cepat.

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Dalam kenyataan masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman secara memadai. Hasil penelitian seseorang tahun 1992 membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa STM di Yogyakarta baru 30%. Hal ini pulalah yang dijadikan sebagai bukti kegagalan pengajaran kemampuan membaca pemahaman kepada siswa tersebut atau belum memadai.

   Kalimat tanggapan yang tepat sesuai isi bacaan tersebut adalah ...
   a. Pantaslah siswa STM itu berkemampuan membaca pemahaman seperti itu, mereka kebih mengutamakan praktisi.
   b. Rendah sekali kemampuan membaca pemahaman siswa STM tersebut dan perlu dicarikan solusinya.
   c. Janganlah memfonis siswa tersebut dengan mengecilkan hati mereka dengan kesimpulan seperti itu.
   d. Sangatlah tidak masuk akal, bila hasil itu dijadikan suatu kesimpulan terhadap siswa tersebut.
   e. Tidak benar hasil penelitian orang itu, kapan dia melakukan penelitian tersebut terhadap mereka.

   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban b sesuai dengan isi bacaan dan logis, yaitu Pembahasan mengacu kepada isi bacaan.
   Jawaban *a* salah karena tidak logis. Jawaban *c* salah karena tidak sesuai dengan isi bacaan. Jawaban *d* dan *e* salah karena tidak logis.

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 2

Siswa mampu memahami grafik, tabel, denah, jadwal peta, pengumuman, petunjuk, dan tata tertib/peraturan dengan menentukan isi, tujuan, penggunaan bahasa, tanggapan, dan kesimpulan.

Ruang Lingkup

Isi Grafik, kalimat pengumuman, istilah

Ringkasan Materi

A. Isi Grafik

Menentukan isi grafik berarti *membahasakan* angka atau data yang terdapat dalam grafik. Data tersebut dijelaskan maksudnya sedemikian rupa sehingga mudah dipahami.

Contoh:

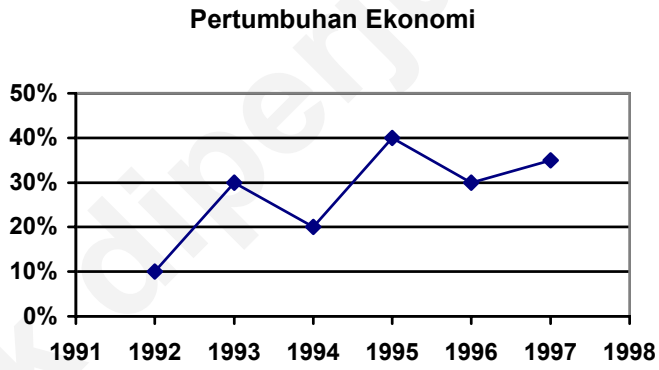

Laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami kemajuan lebih besar, menurut data grafik tersebut, terjadi pada tahun 1994-1995, yaitu 20%. Dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain, yang hanya 5% sampai dengan 10%, bahkan ada terjadi penurunan pada tahun-tahun tertentu.

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan data grafik yang terdapat pada penjelasan materi adalah ...
   a. Persentase kenaikan ekonomi tahun 1992-1993 tidak sama dengan 1996-1997.
   b. Besar kenaikan ekonomi tahun 1992-1993 sama dengan besar kenaikan ekonomi 1994-1995.
   c. Pertumbuhan ekonomi 1992-1993 naik 20% dan 1993-1994 turun 10%.
   d. Besar penurunan ekonomi 1993-1994 tidak sama dengan besar penurunan pertumbuhan ekonomi 1995-1996.
   e. Persentase pertumbuhan ekonomi 1995-1996 turun 10% dan 1996-1997 naik 5%.

   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban d tidak sesuai dengan data yang terdapat pada grafik karena penurunan ekonomi 1994 sebesar 10% sedangkan 1996 juga sebesar 10% (tidak sama).
   Jawaban *a, b, c,* dan *e* salah karena sesuai grafik (yang diminta adalah yang *tidak* sesuai grafik), yaitu: jawaban *a*, 1992-1993 naik 10% tidak sama dengan 1996-1997 yang naik 5%; jawaban *b*, presentase kenaikan 1992-1993 dan 1994-1995 sama-sama 20%; jawaban *c*, 1992-1993 naik 20% dan 1993-1994 turun 10%; dan jawaban *e,* 1996 turun 10% dan 1997 naik 5%.

B. Kalimat Pengumuman

Pengumuman ialah pemberitahuan atau permakluman tentang sesuatu, yang ditujukan kepada seseorang, kelompok tertentu, atau khalayak (masyarakat). Hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan pengumuman adalah siapa yang mengumumkan kepada siapa ditujukan, hal (isi) pengumuman, bahasa pengumuman (singkat, lugas, dan mengenai sasaran), serta media yang digunakan (elektronika atau media cetak, atau secara lisan/ langsung).
Contoh:

> . . . Pelayanan Pajak, Jalan A.M. Sangaji 22, Jakarta Pusat melalui Kantor Lelang Negara Jakarta akan mengadakan pelelangan barang sitaan milik PT Kokorotomo, berupa peralatan kator.
> Pelelangan akan dilaksanakan:
> hari/ tanggal : Senin, 29 Desember 2003
> waktu : pukul 10.00 (jam kerja)
> tempat : Jalan Salemba Raya 13
> Barang siapa yang berminat, dipersilakan datang pada waktu yang ditentukan tersebut.

 ©Hak Cipta pada Pusat Penilaian Pendidikan

Dalam pengumuman di atas sengaja digunakan kata/kelompok kata yang tidak rancu karena akan dijadikan bahan pertanyaan dalam soal dan akan dibahas dalam penyelesaian.

Isi pengumuman tersebut adalah pelelangan alat kantor.

Latihan dan Pembahasan

1. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan isi penting pengumuman yang terdapat pada contoh pengumuman dalam uraian materi tersebut adalah ....
   a. yang mengumumkan, yaitu pelayanan pajak
   b. sasaran pengumuman, yaitu yang membutuhkan peralatan kantor
   c. hal yang diumumkan, yaitu pelelangan peralatan kantor hasil sitaan
   d. pelaksanaan pelelangan yang terdiri atas: hari/ tanggal, waktu, dan tempat
   e. batas waktu pelelangan yang disediakan sampai pukul sepuluh

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena *tidak* sesuai dengan pernyataan isi pengumuman karena pukul sepuluh merupakan waktu dimulai pelelangan bukan batas waktu pelelangan.
   Jawaban *a, b, c,* dan *d* salah karena berupa jawaban yang sesuai dengan isi penting pengumuman tersebut, tetapi penjelasan isi pengumuman.

2. Penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam contoh pengumuman yang terdapat pada uraian materi dan perbaikannya adalah ....
   a. kata *pelayanan* di awal pengumuman dihilangkan
   b. kata *milik PT ...* diganti dengan *dari PT ...*
   c. kata *akan mengadakan* diganti dengan *mau mengadakan*
   d. *waktu* pada pemerian diganti dengan *jam*
   e. *barang siapa* pada kalimat terakhir pengumuman dihilangkan

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Karena kelompok kata *barang siapa* rancu (tidak tepat penggunaannya), jadi harus dibuang.
   Jawaban *a* salah karena penggunaan kata *pelayanan* sudah tepat, jika dibuang menjadi rancu. Jawaban *b* salah karena penggunaan kata milik sudah betul sedangkan kata *dari* untuk menyatakan *asal tempat*. Jawaban *c* salah karena penggunaan kata *akan* dan *mau* bersinonim. Jawaban *d* salah karena *waktu* sudah

Tidak diperjualbelikan

tepat penggunaannya, yaitu menyatakan *waktu* sedangkan *jam* untuk menyatakan benda (jam dinding, jam tangan, atau jam saku)

C. Istilah

Istilah, bentuknya dapat berupa kata atau gabungan kata, tetapi mengungkapkan makna konsep sesuatu (proses, keadaan, atau khas bidang tertentu).

Ada dua kelompok istilah, yaitu istilah umum (digunakan secara umum) dan istilah khusus (digunakan dalam bidang tertentu, misalnya: pertanian, ekonomi, seni, agama, dsb.)

Makna istilah, tidak terpengaruh oleh konteks dan bermakna pasti.

Contoh:

a. *Distribusi* bahan bakar minyak di Bali mengalami hambatan.
   Makna *distribusi*, ialah pengiriman atau penyaluran ke beberapa orang atau beberapa tempat (istilah umum).
b. Karya sastra menunjukkan *fenomena* masyarakat tempat karya itu dilahirkan.
   Makna *fenomena*, ialah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; fakta; kenyataan.
c. Dia berobat kepada *okulis*. (istilah khusus)
   Makna *okulis*, ialah dokter mata, ahli penyakit mata.

Latihan dan Pembahasan

1. Dia hanya pemain bola amatir.
   Makna *amatir* adalah ....
   a. belum berpengalaman bermain
   b. dilakukan atas dasar kesenangan
   c. dilakukan untuk mencari nafkah
   d. bermain tidak sungguh-sungguh
   e. bukan pemain inti, tetapi cadangan

   Kunci : B

   Pembahasan :
   Arti *amatir*, yaitu hal yang dilakukan atas dasar kesenangan bukan untuk memperoleh nafkah, belum berpengalaman, tidak sungguh-sungguh, atau pemain cadangan, seperti jawaban *a, c, d,* dan *e*.

Tidak diperjualbelikan

2. Perhatikan penggunaan istilah dalam paragraf berikut!

> Bertanam padi di sawah tanpa olah tanah hampir sama dengan penanaman padi *konvensional*. Bedanya hanya terdapat pada penyiapan *lahan*. Kalau di sawah, tanah dipersiapkan dengan *dibajak* terlebih dahulu. Memang lebih *praktisi* sawah tanpa olah tanah dan menghemat tenaga kerja. Menyingkirkan *gulma* pun dapat dilakukan dengan racun serangga.

Penggunaan istilah yang *tidak* tepat dalam paragraf tersebut adalah ....

a. konvensional
b. lahan
c. dibajak
d. praktisi
e. gulma

Kunci : D

Pembahasan :
Penggunaan istilah *praktisi* dalam kalimat tersebut *tidak* tepat. Makna *praktisi*, ialah *pelaksana*, yang betul seharusnya *praktis* berarti *mudah*.
Jawaban *a* tepat (*konvensional* berarti *lazim/ biasa*), jawaban *b* tepat (*lahan* berarti *tanah garapan*, jawaban *c* tepat (*dibajak* berarti *digembur dengan alat pertanian bernama bajak*), dan *e* tepat (*gulma* berarti *tumbukan seperti rumput dan mengganggu tanaman utama*). Jadi, jawaban *a, b, c,* dan *e* salah karena yang ditanyakan yang *tidak* tepat penggunaan istilah dalam kalimat.

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 3

Siswa mampu menulis berbagai bentuk dan jenis karangan dengan memperhatikan penggunaan EYD, imbuhan, berbagai bentuk kata, istilah, kata penghubung, frase, klausa, kalimat, paragraf secara logis dan sistematis.

Ruang Lingkup

Jenis karangan, silogisme, pola pengembangan paragraf, kata baku/tidak baku, kata serapan, kalimat utama, kalimat penjelas, kata ulang, kata penghubung/konjungsi, imbuhan, frase, kalimat aktif/pasif, kalimat minor/mayor, kalimat langsung/tak langsung, kalimat majemuk.

Ringkasan Materi

A. Jenis Karangan

Ada lima jenis karangan:

1. *eksposisi*, ialah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.
   Contoh:

   Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara teliti atau membaca secara seksama bacaan berupa teks. Tujuan membaca dengan cara ini untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan secara tepat dan rinci. Misalnya, mengetahui hal-hal yang diperlukan.

2. *argumentasi*, ialah karangan yang berisi pendapat yang disertai Pembahasan logis dan diperkuat dengan fakta-fakta sehingga pendapat itu diterima kebenarannya.
   contoh:

   Air yang tergenang seperti di kaleng-kaleng bekas dan di selokan harus dibersihkan. Air yang tergenang itu tidak boleh dibiarkan karena akan menjadi sarang nyamuk. Nyamuk akan bertelur dan berkembang biak di genangan air tersebut.

3. *persuasi*, ialah karangan yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang-orang tertentu, kelompok, atau masyarakat tentang sesuatu. Agar hal yang disampaikan itu dapat mempengaruhi orang lain, harus pula disertai penjelasan dan fakta-fakta.
   contoh:

   Penggunaan pestisida dan pupuk kimia untuk tanaman dalam jangka waktu lama tidak lagi menyuburkan tanaman dan memberantas hama. Pestisida justru dapat mencemari lingkungan dan menjadikan tanah lebih keras sehingga perlu

Tidak diperjualbelikan

pengolahan dengan biaya yang tinggi. Oleh sebab itu, hindarilah penggunaan pestisida secara berlebihan.

4. *narasi*, ialah karangan yang berisi cerita, ada pelaku, peristiwa, konflik, dan penyelesaiannya.
   contoh:

   Hafiz terkejut mendengar suara kemenakannya itu. Dengan segera ditariknya tali timba pengangkat tanah, tempat Abdullah bergantung. Ketika itu tampaklah oleh Hafiz mata air berbusa-busa naik ke atas dengan cepat, besar, dan jernih. . . .

5. *deskripsi*, ialah karangan yang berisi pengalaman suatu yang dilihat, dirasa, didengar, dialami, dan sebagainya, sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat merasa, mendengar, mengalami, dan sebagainya, apa yang digambarkan tersebut (memfungsikan pancaindra si pembaca).
   contoh:

   Malam itu indah sekali. Bintang-bintang di langit berkerlap-kerlip memancarkan cahaya. Udara dingin menusuk kulit. Sesekali terdengar suara jangkir mengusik sepinya malam.

Pendeskripsian tersebut mengaktifkan indra penglihatan/ mata, perasa/ peraba, dan pendengaran/ telinga.

Latihan dan Pembahasan

1. Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan. Pelanggaran itu contohnya menyeberang tidak di tempat yang sudah disediakan. Bus menghentikan mobil sekehendak hati supir. Pengendara kendaraan bermotor sering ngebut. Pengendara juga banyak yang tidak memiliki SIM.
   Jenis paragraf tersebut adalah ....
   a. narasi
   b. eksposisi
   c. persuasi
   d. argumentasi
   e. deskripsi
   Kunci : B

Tidak diperjualbelikan

Pembahasan :
Isi paragraf tersebut berupa penjelasan atau paparan tentang pelanggaran lalu lintas.
Jawaban *a* salah karena paragraf bukan menceritakan (narasi), *c* salah karena paragraf bukan mempengaruhi orang (persuasi), *d* salah karena paragraf bukan berisi pendapat, dan *e* salah karena paragraf bukan melukiskan sesuatu.

B. Siligosme

Menarik suatu kesimpulan dengan cara silogisme, mula-mula diketengahkan suatu pernyataan yang bersifat umum, yang disebut premis umum (PU). Kemudian disusul dengan sebuah pernyataan yang bersifat khusus, yang disebut premis khusus (PK). Lalu diakhiri dengan sebuah pernyataan yang berupa kesimpulan (K). Silogisme ini bagian dari penalaran *deduksi*. Jika dirumuskan sebagai berikut:

PU : A = B
PK : C = A
K : C = B

contoh:

PU : Pelajar (A) harus mematuhi peraturan sekolah. (B)
PK : Saya (C) pelajar. (A)
K : Saya (C) harus mematuhi peraturan sekolah. (B)

Latihan dan Pembahasan

1. PU : . . .
   PK : Kekasih saya seorang yang jujur.
   K : Kekasih saya selalu menepati janji.
   Pernyataan yang tepat untuk melengkapi silogisme tersebut adalah ...
   a. Sesorang yang jujur selalu menepati janji.
   b. Seseorang yang jujur akan menepati.
   c. Kekasih saya tidak pernah berbohong.
   d. Kekasih saya tergolong orang yang jujur.
   e. Seseorang akan menepati janji jika ia jujur.
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban *a* benar karena sesuai dengan rumus PU : A = B, yaitu: seseorang yang jujur = A selalu menepati janji = B
   Jawaban *b, c, d,* dan *e* tidak sesuai dengan rumus.

Tidak diperjualbelikan

C. Pola Pengembangan Paragraf

1. *penalaran generalisasi* juga merupakan bagian penalaran *induksi*. Penarikan berdasarkan data yang sesuai dengan fakta atau data. Fakta atau data dapat diperoleh melalui penilaian, pengamatan, atau hasil survei. Jumlah data atau fakta khusus yang dikemukakan harus cukup dan dapat mewakili.
   contoh:

   Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada siswa SMA 2000. Saat mereka melaksanakan upacara, semua siswa memakai sepatu hitam dan kaus kaki putih. Pakaian mereka putih-putih dan kemeja dimasukkan ke dalam celana dan ke dalam rok, memakai ikat pinggang warna hitam. Pakaian mereka dilengkapi lagi dengan dasi dan topi abu-abu. *Jadi, dapat dikatakan siswa SMA 2000 pakaiannya seragam dan tertib sewaktu mengikuti upacara*.

2. *penalaran analogi*, bagian dari *induktif*. Penalaran dengan membandingkan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki berbagai persamaan. Berdasarkan banyak kesamaan tersebut, ditariklah suatu kesimpulan.
   contoh:

   Seseorang yang menuntut ilmu sama halnya dengan mendaki gunung. Sewaktu mendaki, ada saja rintangan seperti jalan yang licin yang membuat seseorang jatuh. Ada pula semak belukar yang sukar dilalui. Dapatkah seseorang melaluinya? Begitu pula bila menuntut ilmu, seseorang akan mengalami rintangan seperti kesulitan ekonomi, kesulitan memahami pelajaran, dan sebagainya. Apakah Dia sanggup melaluinya? *Jadi, menuntut ilmu sama halnya dengan mendaki gunung untuk mencapai puncaknya*.

3. *Penalaran sebab-akibat* juga merupakan bagian *induksi*. Penalaran dimulai dengan mengemukakan fakta berupa sebab lalu disusul dengan kesimpulan yang berupa akibat.
   contoh:

   Hujan berturut-turut mengguyur desa kami. Air sungai berangsur-angsur naik. Jalan dan halaman rumah pun mulai digenangi air. *Akhirnya, banjir pun melanda desa kami*.

Tidak diperdagangkan

Latihan dan Pembahasan

1. Setelah diadakan survei ke pemukiman liar di sepanjang rel kereta api itu, penduduk menempati rumah-rumah terbuat dari bahan yang berupa seng, papan, dan kardus bekas. Rumah itu tidak memiliki MCK, pendek, pengap, lantainya berupa tanah dan lembab. Jadi, dapat dikatakan bahwa tempat tinggal mereka tidak layak huni dan tidak sehat.
   Penalaran yang digunakan dalam paragraf tersebut adalah ....
   a. sebab-akibat
   b. silogisme
   c. generalisasi
   d. analogi
   e. akibat-sebab
   Kunci : C

   Pembahasan :
   Paragraf itu berisi fakta-fakta yang cukup mewakili untuk menarik suatu kesimpulan di akhir paragraf.
   Jawaban *a* salah karena paragraf bukan berisi sebab-akibat, *b* salah karena paragraf bukan berisi premis, *d* salah karena paragraf bukan berisi perbandingan, dan *e* salah karena paragraf bukan berisi sebab-akibat.

2. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berpendidikan tinggi, ia akan seperti padi. Setangkai padi mulai berisi akan merunduk. Makin bernas bulir padi itu, makin merunduk tangkainya. Begitu pula manusia yang berilmu dan berpendidikan tinggi, semakin ia berwawasan semakin ia merendahkan hati seperti merunduknya setangkai padi yang berbulir bernas.
   Penalaran yang digunakan dalam paragraf tersebut adalah ...
   a. sebab-akibat
   b. silogisme
   c. generalisasi
   d. analogi
   e. akibat-sebab
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena isi paragraf membandingkan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki beberapa kemiripan sifat yang dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kemiripan sifat-sifat tersebut.
   Jawaban *a* salah karena paragraf bukan berisi sebab-akibat, *b* salah karena paragraf bukan berisi premis, *c* salah karena paragraf bukan berisi fakta-fakta, dan *e* salah karena paragraf bukan berisi sebab-akibat.

Tidak untuk diperjualbelikan

D. Kata Baku/ Tidak Baku dan Kata Serapan

Kata baku, ialah kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Acuan yang dapat digunakan adalah KBBI, EYD, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, sedangkan yang tidak mengikuti kaidah, disebut bahasa tidak baku. Pembakuan kata-kata juga berlaku untuk istilah dan kata serapan atau berasal dari bahasa asing, bunyi dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perhatikan kata-kata dalam tabel berikut!

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Keterangan
1.	menyontek	mencontek	-
2.	misi	missi	serapan
3.	nasihat	nasehat	-
4.	mengubah	merubah	-
5.	sistim	sistem	serapan
6.	tradisional	tradisinil	serapan
7.	terampil	trampil	-
8.	hierarki	hirarki	serapan
9.	ekstrem	ekstrim	serapan
10.	telinga	kuping	-

Latihan dan Pembahasan

1. Kata baku terdapat dalam kalimat ...
   a. Bajunya terbuat dari kain *sutra*.
   b. Tempellah *perangko* di sudut kanan atas.
   c. Dia harus *berfikir* jernih menyelesaikan soal itu.
   d. Mereka sedang *mentelaah* puisi W.S. Rendra.
   e. Saya berani menanggung *risiko* apa saja.

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena memang *risiko* yang baku sedangkan *resiko* tidak baku.
   Jawaban *a* salah, yang betul *sutera*, *b* salah, yang betul prangko, *c* salah, yang betul *berpikir*, dan *e* salah, yang betul *menelaah* karena imbuhan *me-* melekat kepada kata diawali huruf *t*, *t luluh* dan imbuhan *me-* mengalami alomorf *men-*.

2. Penulisan kata serapan yang baku terdapat pada kalimat ...
   a. Ia mengikuti *erobik* setiap minggu.
   b. *Karirnya* mulai bagus tahun ini.
   c. *Managemen* perusahaan itu baik.
   d. Dia mengisi *kuesioner* itu sendiri.
   e. Mereka menemukan *tehnik* baru.

   Kunci : D

Tidak diperjualbelikan

Pembahasan :
Jawaban *d* benar karena penulisan *kuesioner* sudah baku, bukan *kwesioner*.
Jawaban *a* salah, yang betul *aerobik*, *b* salah, yang betul *karier*, *c* salah, yang betul *manajemen*, dan *e* salah, yang betul *teknik*.

E. Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Kalimat utama, ialah kalimat yang berisi masalah/ kesimpulan sebuah paragraf. Letaknya dapat di awal paragraf (*deduksi*), di akhir (*induksi*), atau di awal dan di akhir (*deduksi-induksi*).
Kalimat penjelas, ialah kalimat yang berisi penjelasan terhadap hal yang dinyatakan dalam kalimat utama atau berisi hal-hal khusus.
contoh:

Banyak orang membaca sebuah bacaan dengan tujuan ingin mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Informasi yang ingin diperoleh mungkin sudah pernah didengar, tetapi ingin lebih meyakinkan lagi dengan membaca langsung. Membaca bacaan berisi informasi yang pernah dibaca sebelumnya dan ingin mengingat lagi informasi itu lebih baik. Apalagi membaca suatu bacaan yang berisi informasi baru, tentu akan dicermati dengan baik atau mungkin akan mencatat informasi tersebut.

Kalimat yang tercetak miring dalam bacaan tersebut berupa *kalimat utama* dan kalimat-kalimat berikutnya merupakan *kalimat penjelas*.

Latihan dan Pembahasan

1. (1) Tanaman perlu perawatan. (2) Merawat tanaman dapat dilakukan dengan cara memberi pupuk, menyirami setiap hari, dan menyiangi rumput yang mengganggu pertumbuhannya. (3) Rumput ada yang dapat dijadikan obat. (4) Apalagi perawatan tanaman dilakukan dengan sungguh-sungguh. (5) Tanaman akan tumbuh dengan baik dan berkualitas tinggi sehingga dapat dinikmati dengan puas.
   Kalimat penjelas yang *tidak* mengacu kepada kalimat utama (tidak padu) terdapat pada kalimat ....
   a. nomor 1
   b. nomor 2
   c. nomor 3
   d. nomor 4
   e. nomor 5
   Kunci : C

   Pembahasan :
   Benar karena kalimat *tidak* mengacu kepada kalimat utama yang membicarakan *tanaman perlu perawatan*.
   Jawaban *a, b, d,* dan *e* salah karena kalimat mengacu kepada kalimat utama, yaitu berkaitan dengan penjelasan *perlunya perawatan tanaman*.

Tidak diperjualbelikan

F. Kata Ulang (Reduplikasi)

Kata ulang atau *reduplikasi* ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

Macam-macam kata ulang

a. Kata ulang seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar.
   Misalnya : buku-buku, perumahan-perumahan, sekali-sekali.
b. Kata ulang sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasar.
   Misalnya : lelaki : bentuk dasarnya *laki*
   pertama-tama : bentuk dasarnya pertama
   membaca-baca : bentuk dasarnya membaca
c. Kata yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks (kata ulang berimbuhan) ialah bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
   Misalnya : kereta-keretaan : bentuk dasarnya kereta
   rumah-rumahan : bentuk dasarnya rumah
d. Kata ulang dengan perubahan fonem (kata ulang berubah bunyi)
   Misalnya : gerak-gerik : bentuk dasarnya gerak
   bolak-balik : bentuk dasarnya balik

Makna Kata Ulang

a. Menyatakan banyak tak tentu
   Misalnya : *Buku-buku itu* telah kusimpan di dalam lemari.
b. Menyatakan banyak dan bermacam-macam
   Misalnya : *Buah-buahan* di pinggir jalan harganya lebih murah.
c. Menyatakan menyerupai
   Misalnya : Bang Husin memasang *orang-orangan* di tengah sawah.
d. Menyatakan agak
   Misalnya : Walaupun sudah besar, anak itu masih *kekanak-kanakan*.
e. Menyatakan intensitas
   Misalnya : Pukullah dia *kuat-kuat*. (intensitas kualitatif)
   Dari tadi ia *bolak-balik* saja. (intensitas frekuentatif)
f. Menyatakan saling (resiprok)
   Misalnya : Kedua remaja itu sedang *bercubit-cubitan*.
g. Menyatakan kolektif
   Misalnya : Mereka masuk *dua-dua* dengan tertib.

Sumber: *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, M. Ramlan
Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia, Gorys Keraf

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Dari siang para demonstran *bolak-balik* menuju gedung putih.
   Kata ulang yang sejenis dengan kata ulang dalam kalimat di atas adalah ...
   a. Mereka itu tentu ada yang cerdas dan ada juga yang *pas-pasan*.
   b. Dia selalu *membalik-balikkan* berita itu, padahal sebenarnya tidak begitu.
   c. Wajahnya *kemerah-merahan* ketika ketahuan mencontek.
   d. Dia membawa *orang-orang* dekat untuk menduduki jabatan.
   e. Dulu orang Indonesia terkenal dengan sifat *ramah-tamahnya.*
   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena sejenis dengan kata ulang tersaji (berubah bunyi).
   Jawaban *a*, *c* salah karena tidak sejenis dengan kata ulang tersaji (berimbuhan), jawaban *b* salah karena tidak sejenis dengan kata ulang tersaji (sebagian). Jawaban *d* salah karena tidak sejenis dengan kata ulang tersaji (seluruh).

2. Harga *buah-buahan* di pasar swalayan lebih murah daripada di pasar tradisional.
   Kata ulang yang maknanya sama dengan kata ulang dalam kalimat di atas adalah …
   a. Perhatikan *baik-baik* gambar di samping ini!
   b. Warna tembok rumahnya *kekuning-kuningan*.
   c. Secara diam-diam mereka *bercinta-cintaan.*
   d. *Sayur-mayur* yang segar banyak vitaminnya.
   e. Buanglah *kertas-kertas* yang tidak terpakai itu!
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena semakna dengan kata ulang tersaji (bermacam-macam).
   Jawaban *a* salah karena maknanya tidak sama dengan kata ulang tersaji (intensitas kualitatif). Jawaban *b* salah karena tidak semakna dengan kata ulang tersaji (agak). Jawaban *c* salah karena tidak semakna dengan kata ulang tersaji (saling). Jawaban *e* salah karena tidak semakna dengan kata ulang tersaji (banyak).

G. Kata Penghubung (Konjungsi)

Kata penghubung disebut juga kata *sambung* atau *konjungsi*. Kata *penghubung* adalah kata tugas yang menghubungkan antarklausa, antarkalimat, dan antarparagraf. Kata penghubung antarklausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda seru dan tanda tanya), dan kata penghubung antarparagraf letaknya di awal paragraf.

Tidak diperjualbelikan

Macam-macam kata penghubung dan fungsinya:

1. menyatakan gabungan: dan, lagi, lagi pula, serta
2. menyatakan pertentangan, tetapi, akan tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal
3. menyatakan waktu: apabila, ketika, bilamana, sebelum sejak, sesudah
4. menyatakan tujuan: supaya, agar, untuk
5. menyatakan sebab: sebab, karena, sebab itu, karena itu
6. menyatakan akibat: sehingga, sampai
7. menyatakan syarat: jika apabila, kalau, asalkan, bilamana
8. menyatakan tak bersyarat: walaupun, meskipun, biarpun
9. menyatakan pilihan: atau
10. menyatakan perbandingan: seperti, bagai, seakan-akan, ibarat, umpama, daripada
    menyatakan korelatif : semakin.... semakin...., kian...kian...., tidak hanya... tetapi juga..., sedemikian rupa... sehingga..., baik... maupun...
12. menyatakan menguatkan : bahkan, apalagi
13. menyatakan rincian : yakni, adalah, yaitu, ialah
14. menyatakan penjelas (penegas) : bahwa
15. menyatakan urutan: mula-mula, lalu, kemudian
16. menyatakan pembatasan: kecuali, selain, asal
17. menyatakan penanda contoh: misalnya, umpama, contoh
18. menyatakan penanda pengutamaan: yang penting, yang pokok, paling utama, terutama

Sumber : *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Gorys Keraf
Sintaksis, M. Ramlan

Latihan dan Pembahasan

1. Penggunaan kata penghubung yang tepat terdapat dalam kalimat ...
   a. Ia salah satu pengusaha daripada yang berhasil.
   b. Lebih baik tidur daripada bermain kartu.
   c. Orang tua dari Abdulah mendapat kecelakaan.
   d. Kue sus terbuat daripada tepung terigu dan telur.
   e. Bahasa dari orang itu tidak dapat dimengerti.

   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban b benar karena menyatakan perbandingan.
   Jawaban a salah karena tidak perlu memakai kata penghubung. Jawaban c salah karena tidak perlu memakai kata penghubung. Jawaban d salah karena seharusnya memakai kata penghubung dari. Jawaban e salah karena seharusnya tidak memakai kata penghubung.

Tidak diperjualbelikan

2. Ketika saya belajar bahasa Indonesia, tiba-tiba perutku sakit.
   Kata penghubung yang fungsinya sama dengan kata penghubung dalam kalimat di atas adalah ...
   a. *Sebelum* mengerjakan soal, bacalah soal ini baik-baik!
   b. Saya berjalan kaki ke sekolah *sampai* kakiku pegal.
   c. Kita belajar giat *untuk* meraih masa depan yang cemerlang.
   d. Dia marah *dengan* memukulkan tinjunya ke tembok.
   e. Orang itu mengatakan *bahwa* anaknya mendapatkan musibah.
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Kunci *a* benar karena sefungsi dengan kata penghubung tersaji (waktu).
   Jawaban *b* salah karena tidak sefungsi dengan kata penghubung tersaji (akibat).
   Jawaban *c* salah karena tidak sefungsi dengan kata penghubung tersaji (tujuan).
   Jawaban *d* salah karena tidak sefungsi dengan kata penghung tersaji (alat).
   Jawaban *e* salah karena tidak sefungsi dengan kata penghubung tersaji (penegas).

3. Pada awalnya, saya menganggap mungkin kesalahan itu hanya karena suatu kelalaian. Namun, dari pengalaman dan pengamatan selama ini, saya mempunyai cukup alasan bahwa penyebabnya adalah keterampilan dan sikap pengasuh media massa terhadap bahasa Indonesia yang masih kurang. Masih sedikit media cetak maupun media elektonik yang dengan sungguh-sungguh berusaha memperbaiki keterampilan teknis personil kerjanya pada penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
   Kata penghubung yang menyatakan penegas dalam paragraf di atas adalah ....
   a. karena
   b. namun
   c. dan
   d. bahwa
   e. adalah
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena *bahwa* menyatakan *penegas*
   Jawaban *a* salah karena *karena* menyatakan *sebab.* Jawaban *b* salah karena *namun* menyatakan *pertentangan.* Jawaban *c* salah karena *dan* menyatakan *penjumlahan.* Jawaban *e* salah karena *adalah* menyatakan *rincian*.

Tidak diperjualbelikan

4. Tenaga listrik merupakan energi sekunder yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi bentuk energi terakhir, seperti: cahaya, panas, dan gerak. Penggunaannya sangat luas, relatif lebih mudah dan bebas polusi. Oleh karena itu, banyak dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan kehidupan masyarakat, dalam rangka pembangunan bangsa dan negara.

   Terampil Berbahasa Indonesia, Depdikbud

   Kata penghubung antarkalimat pada paragraf di atas adalah ....
   a. seperti
   b. dan
   c. dengan
   d. oleh karena itu
   e. untuk

   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena letaknya di awal kalimat.
   Jawaban *a, b, c*, dan *e* salah karena letaknya di tengah kalimat.

H. Imbuhan

1. Imbuhan *ter-*

Imbuhan *ter-* mempunyai bentuk *ter-, te-*, dan *tel-*. Imbuhan *ter-* membentuk kata kerja dan kata sifat.

Makna imbuhan ter-

1) Menyatakan aspek perfektif, yaitu suatu perbuatan telah selesai.
   Contoh: Buku ini *tercetak* tahun 2000.
2) Menyatakan aspek kontinuatif, yaitu suatu perbuatan tengah atau terus berlangsung.
   Contoh: Perahu itu *terapung* sepanjang malam.
3) Menyatakan aspek spontanitas, perbuatan tiba-tiba atau tidak disengaja.
   Contoh: Pendaki gunung itu *terperosok* ke jurang.
4) Menyatakan intensitas atau repetitif (berulang-ulang).
   Contoh: Wajahnya *terbayang-bayang* dalam ingatannya.
5) Menyatakan aspek potensialis, yaitu *dapat di-*
   Contoh: Peti yang berat itu *terangkat* juga olehnya.
6) Menyatakan superlatif, yaitu *paling...*
   Contoh: Dalam keluarganya ia *tertinggi* ukuran badannya.
7) Menyatakan tidak *disengaja*
   Contoh: Kakiku *terinjak* di bus kota.

Tidak diperjualbelikan

2. Imbuhan *me-kan* berfungsi membentuk kata kerja.

Makna imbuhan *me-kan*

1) Menyatakan kausatif, yaitu menyebabkan terjadinya proses
   Misalnya : Ayah sedang *meninggikan* tiang jemuran.
2) Menjadikan sebagai atau menganggap sebagai
   Misalnya : Orang itu *memperhambakan* benda-benda antiknya.
3) Menyatakan intensitas
   Misalnya : Mereka *memperebutkan* piala Gubernur DKI Jakarta.

Sumber: *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Gorys Keraf

3. Imbuhan *per-an*

Imbuhan *per-an* berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Kata berimbuhan *per-an* merupakan hasil nominalisasi dari kata kerja yang sejalan dengan kata kerja bentuk *ber-* (*-an*), kata kerja bentuk *memper-* (*-kan,-i*).
Misalnya: *perkenalan* sejalan dengan *berkenalan*
Kesejalanan itu dapat dilihat dalam kalimat berikut:
Aku *berkenalan* dengan dia. *Perkenalan*ku dengan dia tidak kuduga sebelumnya.

Makna Konfiks *per-an*

1) Menyatakan hal
   Misalnya: Izin *pergedungan* di DKI Jakarta sangat ketat.
2) Menyatakan hasil
   Misalnya: Kita harus menjunjung *persatuan* bangsa.
3) Menyatakan tempat, daerah
   Misalnya: Vila itu sebagai *peristirahatan* keluarga presiden.
4) Menyatakan bergai-bagai
   Misalnya: Surat lamaran pekerjaan harus disertsai *persyaratan* yang diminta.

Sumber: *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif,* M. Ramlan

4. Imbuhan serapan: *-i,-iah,-wi, -is, -isme, -if, -al,-asi*

Imbuhan ini merupakan serapan dari bahasa asing. Imbuhan serapan tersebut pada umumnya berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan kata sifat.
Makna yang umum untuk menandai kata sifat adalah *mempunyai sifat atau ciri*: Misalnya: *legal, universal, sportif, aktif, egois*. Sebaliknya *-isme* mengandung makna *paham.* Misalnya: *nasionalisme, komunisme*.
Sufiks *-tas* menyatakan makna *hal.* Misalnya: *kriminalitas, aktivitas.* Sedangkan *-asi* menyatakan *proses,* misalnya: *proklamasi, nasalisasi*. Sedangkan sufiks *-i, -iah, -wi* menyatakan makna *yang bersangkutan dengan,* misalnya: *gerejani, surgawi, alamiah.*

Sumber: *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Gorys Keraf

Tidak diperjualbelikan

5. Partikel asing : *anti- pro-, eks-, pra-, swa-, intra-, trans-, non-*
Partikel asing maksudnya imbuhan asing yang melekat pada awal kata dasar. Contoh: SMU kami sering mendapat juara dalam perlombaan *intrakurikuler.*

Latihan dan Pembahasan

1. Siswa *terpandai* di sekolah itu mendapat penghargaan.
   Imbuhan *ter-* yang semakna dengan imbuhan ter di atas adalah ...
   a. Penduduk desa *terbelakang* mendapat sumbangan dari kecamatan.
   b. Karena kedua orang tuanya jauh, ia hidup *terombang-ambing.*
   c. Tangis anak itu *terngiang-ngiang* ketika menyebrangi sungai itu.
   d. Ikan yang besar itu *terbawa* juga oleh kucing belang itu.
   e. Buku karanganku *terjual* sekitar sepuluh ribu eksemplar.
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban *a* benar karena semakna dengan imbuhan *ter-* tersaji (paling).
   Jawaban *b* salah karena tidak semakna dengan imbuhan *ter-* tersaji (kontinuatif/ terus-menerus). Jawaban *c* salah tidak semakna imbuhan *ter-* tersaji (refetitif/ berulang-ulang). Jawaban *d* salah karena tidak semakna dengan *ter-* tersaji (tidak disengaja).

2. Pengimbuhan *me-kan* yang salah terdapat dalam kalimat ...
   a. Aku sangat *mencintai* pekerjaan yang kugeluti ini.
   b. Janganlah Anda suka *mencontek* dalam ulangan.
   c. Aku paling suka *mengepel* daripada menyapu.
   d. Dia selalu *mengeritik* pembicaraan orang.
   e. Pengadilan sedang *memproses* masalah itu.
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena kata *kritik* bila mendapat imbuhan *me-* tidak luluh (*mengkritik*).
   Jawaban *a* salah karena kata dasar yang diawali fonem *c* bila mendapat imbuhan *me-* tidak luluh (*mencintai*). Jawaban *b* salah karena kata dasar yang diawali fonem *c* bila mendapat imbuhan *me-* tidak luluh (*mencontek*). Jawaban *c* salah karena kata dasar yang hanya terdiri atas satu suku kata (*pel*) bila mendapat imbuhan *me-* menjadi *menge-* (*mengepel*). Jawaban *e* salah karena kata *prores* bila mendapat imbuhan *me-* tidak luluh (*memproses*).

Tidak diperjualbelikan

3. *Persembunyian* para perampok itu telah tercium polisi.
   Imbuhan *ke-an* yang semakna dengan imbuhan *per-an* di atas adalah ...
   a. *Kesehatan* anak itu sudah agak baik.
   b. Semalam saya *ketiduran* di kursi tamu.
   c. Pipinya *kemerah-merahan* karena malu.
   d. Sepatu yang dipakainya *kebesaran*.
   e. *Kecamatan* Sukaraja telah dimekarkan.
   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena semakna dengan imbuhan *per-an* tersaji (tempat).
   Jawaban *a* salah karena tidak semakna dengan imbuhan *per-an* tersaji (hal). Jawaban *b* salah karena tidak semakna dengan imbuhan *per-an* tersaji (tidak disengaja). Jawaban *c* salah karena tidak semakna dengan imbuhan *per-an* tersaji (agak). Jawaban *d* salah karena tidak semakna dengan imbuhan *per-an* tersaji (terlalu).

4. Penulisan kata berimbuhan serapan asing yang tepat adalah ...
   a. Sekarang ia lebih banyak menyanyikan lagu-lagu *gerejanya*.
   b. *Produktipitas* orang itu kurang dihargai oleh atasannya.
   c. Sayang sekali sawah yang *produktip* itu dijadikan pabrik.
   d. Ia seorang *aktifis* kampus yang sangat bijaksana.
   e. Sejak menikah artis terkenal itu *aktivitas*nya dibatasi.
   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena penulisannya *aktivitas*, bukan *aktifitas* atau *aktipitas*.
   Jawaban *a* salah karena seharusnya *gerejani*. Jawaban *b* salah karena seharusnya *produktivitas*. Jawban *c* salah karena seharusnya *produktif*. Jawaban *d* salah karena seharusnya *aktivis*.

5. Penulisan partikel asing yang tepat terdapat pada kalimat ...
   a. Tarif Bus antar kota sangat bervariasi.
   b. Indonesia termasuk negara non blok.
   c. Dia sangat aktif dalam ekstra kurikuler.
   d. Kegiatan ini untuk siswa non-Islam
   e. Indonesia termasuk anti komunis.
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena penulisan partikel pada kata dasar yang berhuruf kapital dibatasi dengan tanda penghubung (*non-Islam*).
   Jawaban *a* salah karena penulisan partikel *antar* dipisahkan dari kata yang mengikutinya (*antar kota* seharusnya *antarkota*). Jawaban *b* salah karena penulisan partikel *non* dipisahkan dari kata yang mengikutinya (*non blok* seharusnya *nonblok*). Jawaban *c* salah karena penulisan partikel *ekstra* dipisahkan

Tidak diperjualbelikan

dari kata yang mengikutinya (*ekstra kurikuler* seharusnya *ekstrakurikuler*). Jawaban *e* salah karena penulisan partikel *anti* dipisahkan dari kata yang mengikutinya (*anti komunis* seharusnya *antikomunis*).

I. Frase (Kelompok Kata)

Frase adalah kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Contoh:

Hari ini / siswa SMU / sedang ujian / bahasa Indonesia./
K S P Pel.

Kalimat di atas terdiri dari empat frase, dan masing-masing mempunyai fungsi, yakni: keterangan, subjek, predikat, dan pelengkap. Frase-frase tersebut mempunyai unsur pusat (inti) yakni: *hari, siswa, ujian* , dan *bahasa*; dan unsur atribut, yakni: *ini, SMU, sedang*, dan *Indonesia*

Jenis-Jenis Frase

Berdasarkan unsur intinya, frase dibedakan menjadi:

a. Frase endosentris
   1) Frase endosentris koordinatif, yaitu frase yang unsur-unsurnya setara atau sederajat. Misalnya: *Ayah dan ibu* / sedang pergi.
   2) Frase endosentris atributif, yaitu frase yang mempunyai unsur pusat dan unsur atribut. Misalnya: *Sepatu saya* / hilang.
   3) Frase endosentris apositif, yaitu frase yang memiliki unsur pusat dan unsur aposisi. Misalnya: *Aminah, anak Pak Lurah,* / cantik sekali.

b. Frase eksosentris, yaitu frase yang tidak memiliki unsur pusat. Misalnya: Anak-anak itu / sedang bermain / *di halaman.*

   Selain itu, frase dapat pula diperluas dengan kata *yang*. frase seperti ini akan membentuk klausa. Misalnya:
   1) *Buku yang tebal itu* / kepunyaanku.
   2) *Orang yang kemarin datang* / pamanku.
   3) *Baju yang baru dibeli* / kekecilan.
   4) *Laki-laki yang memakai kacamata itu* / temanku.

Selain jenis frase di atas, dikenal pula Frase *ambigu* dan frase *atributif berimbuhan.* Frase *ambigu* adalah frase yang bermakna ganda. Misalnya: *Lukisan ayah* / dipajang / di ruang tamu.

Frase *lukisan ayah* mempunyai makna *lukisan milik ayah*, *lukisan mengenai diri ayah,* atau *lukisan buatan ayah*.

Frase *atributif berimbuhan* artinya frase yang unsur perluasannya berimbuhan. Misalnya: Saya tidak berani berjalan melalui *tangga berjalan*.

Kata *tangga* dalam frase *tangga berjalan* merupakan unsur pusat sedangkan *berjalan* merupakan unsur perluasan.

Tidak untuk diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. *Guru kesenian* hari ini tidak hadir.
   Kalimat yang mengandung frase sejenis (frase atributif berimbuhan) dengan frase yang dicetak miring dalam kalimat di atas adalah ...
   a. *Model pembelajaran* harus dibuat guru sebelum mengajar.
   b. *Semua siswa* diharapkan mendapat nilai di atas enam.
   c. *Suku Baduy* banyak yang sudah keluar dari lingkungannya.
   d. Banyak calo *kereta api* yang menjual tiket jauh lebih mahal.
   e. Zaman sekarang kita harus menguasai *bahasa Inggris*.
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban *a* benar karena kalimat tersebut mengandung frase atributif berimbuhan yakni *model pembelajaran*. Kata *model* merupakan unsur pusat sedangkan *pembelajaran* unsur perluasan (atribut).
   Jawaban *b* salah karena frase *semua siswa* tidak mengandung atribut berimbuhan.
   Jawaban *c* salah karena frase *suku Baduy* tidak mengandung atribut berimbuhan.
   Jawaban *d* salah karena frase *kereta api* tidak mengandung atribut berimbuhan.
   Jawaban *e* salah karena tidak mengandung atribut berimbuhan.

2. Tarif parkir di rumah sakit akan ditentukan pemerintah DKI.
   Pemenggalan frase yang tepat pada kalimat di atas adalah ....
   a. Tarif / parkir / di rumah sakit / akan ditentukan / pemerintah DKI.
   b. Tarif parkir / di rumah / sakit / akan ditentukan / pemerintah DKI.
   c. Tarif parkir / di rumah sakit / akan ditentukan / pemerintah DKI.
   d. Tarif parkir / di rumah sakit / akan / ditentukan /pemerintah DKI.
   e. Tarif parkir / di rumah sakit / akan ditentukan/ pemerintah / DKI.
   Kunci : C

   Pembahasan :
   Jawaban *c* benar karena setiap kelompok kata memiliki satu fungsi, yakni: tarif parkir (S), dirumah sakit (K), akan ditentukan (P), pemerintah DKI (K).
   Jawaban *a* salah karena pemenggalannya tidak berdasarkan fungsinya (*tarif* / *parkir*, seharusnya tidak dipenggal).
   Jawaban *b* salah karena *di rumah sakit* seharusnya tidak dipenggal atau menjadi satu.
   Jawaban *d* salah karena *akan ditentukan* tidak perlu dipenggal, tetapi menjadi satu.
   Jawaban *e* salah karena *pemerintah DKI* seharusnya tidak dipenggal, tetapi menjadi satu.

Tidak untuk diperjualbelikan

3. Istri tentara yang baik itu sangat dihormati tetangga.
   Perbaikan kalimat di atas agar tidak ambigu adalah ...
   a. Istri yang baik itu sangat dihormati tetangga tentara.
   b. Istri tentara itu sangat dihormati tetangga yang baik.
   c. Tentara yang baik itu sangat dihormati istri tetangga.
   d. Tentara yang baik itu sangat dihormati tetangga.
   e. Tentara itu sangat dihormati istri tetangga.
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena frase tentara yang baik tidak ambigu.
   Jawaban *a* salah karena maknanya tidak sesuai dengan kalimat tersaji. Jawaban *b* salah karena yang dimaksud dalam kalimat tersaji yang baik bukan tetangga. Jawaban *c* salah karena tidak sesuai dengan maksud kalimat tersaji. Jawaban *e* salah karena kata *yang baik* tidak dimunculkan.

J. Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

a. Kalimat Aktif

Kalimat *aktif* ialah kalimat yang subjeknya menjadi agens (pelaku), misalnya:
1) Petani sedang mencangkul sawah.
2) Aminah sedang membaca novel *Raumanen*.

Kalimat aktif dapat dibedakan menjadi: kalimat *aktif transitif* dan kalimat *aktif intransitif.* Kalimat *aktif transitif* ialah kalimat yang predikatnya kata kerja transitif yakni yang menghendaki objek; sedangkan kalimat *aktif intransitif* ialah kalimat yang predikatnya kata kerja intransitif yakni yang tidak menghendaki objek.

Misalnya:
1) Hamidah sedang mengerjakan soal-soal matematika. (aktif transitif)
2) Anisa menangis tersedu-sedu. (aktif intransitif)

b. Kalimat Pasif

Kalimat *pasif* ialah kalimat yang subjeknya menjadi *patiens* (penderita), misalnya:
1) Sawah sedang dicangkul petani.
2) Novel *Raumanen* sedang dibaca Aminah.

Selain menggunakan kata kerja berimbuhan *di-*, kalimat pasif juga dapat menggunakan kata kerja berimbuhan *ter- ke-an,* dan bentuk *diri (persona*).

Misalnya:
1) Ibunya *terpukul* oleh kelakuan anaknya.
2) Saya *kehilangan* uang di kelas.
3) Buku itu sudah *kubaca*.
4) Pensilnya sudah *dia ambil.*
5) Coba *kaulihat* bunga ini.

Sumber: *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Gorys Keraf

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Kemarin komputer itu sudah dia ambil.
   Kalimat pasif di atas dapat diubah menjadi kalimat aktif, yakni ...
   a. Kemarin komputer itu sudah diambilnya.
   b. Komputer itu sudah diambil dia kemarin.
   c. Saya mengambil komputer itu kemarin.
   d. Kemarin dia sudah mengambil komputer itu.
   e. Komputer itu sudah diambilnya kemarin.
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena subjeknya (S) sebagai agen (pelaku) dan predikatnya (P) berimbuhan *me-*. Jawaban *a* salah karena predikatnya berimbuhan *di-* (pasif). Jawaban *b* salah karena predikatnya berimbuhan *di-*. Jawaban *c* salah karena yang menjadi pelaku *saya* (seharusnya *dia*). Jawaban *e* salah karena predikatnya berimbuhan *di-*.

K. Kalimat Minor dan Mayor

Kalimat *minor* ialah kalimat yang mengandung satu unsur pusat (inti), misalnya:
a. Diam!
b. Ibu.
c. Pergi!

Sedangkan kalimat *mayor* ialah kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua unsur pusat (inti), misalnya:
a. Saya mengantuk.
b. Presiden berkunjung ke Australia.
c. Saya menonton film semalam.

Kalimat (a) terdiri dari dua unsur inti; kalimat (b) terdiri dari dua unsur inti, yakni: *presiden, berkunjung*, dan satu unsur tambahan, yaitu *ke Australia*; dan kalimat (c) terdiri atas dua unsur inti yakni: *saya, menonton*, dan dua unsur tambahan yakni *film* dan *semalam.*

Sumber: *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia,* Gorys Keraf

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. (1) Ibu : Bawa!
   (2) Doni : Tidak mau!
   (3) Ibu : Bawa!
   (4) Doni : Nanti saja
   (5) Ibu : Kamu membantah?
   Kalimat mayor terdapat pada kalimat nomor ....
   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)
   e. (5)
   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena kalimat tersebut terdiri atas dua unsur inti, yakni *kamu* (S), *membantah* (P).
   Jawaban *a* salah karena hanya terdiri dari satu unsur inti, yakni *bawa* (P). Jawaban *b* salah karena hanya terdiri atas satu unsur inti, yakni *tidak mau* (P). Jawaban *c* salah karena hanya terdiri atas satu unsur inti, yakni *bawa* (P). Jawaban *d* salah karena hanya terdiri atas satu unsur inti, yakni *nanti saja* (K)

L. Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Kalimat *langsung* adalah kalimat yang mengulang kembali ujaran orang atau sumber lain. Sebaliknya, kalimat *tak langsung* adalah kalimat yang tidak menirukan atau mengulang apa yang diucapkan orang atau sumber lain itu.
Misalnya:

a. Ayah berkata," Saya tidak senang melihat rambut gondrong." (kalimat langsung)
b. Ayah mengatakan, bahwa ia tidak senang melihat rambut gondrong. (kalimat tak langsung)

Perbedaan antara kedua kalimat di atas tampak pada cara penulisannya. Kalimat langsung diapit oleh dua tanda petik, sedangkan kalimat tak langsung tidak diapit oleh tanda petik.

Sumber: *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA 1*, A.S. Broto (ed.)

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Ibu menyuruhku, "Bawa kue ini ke warung!"
   Kalimat tak langsung yang tepat berdasarkan kalimat langsung di atas adalah ....
   a. Aku disuruh ibu membawa kue itu ke warung.
   b. Ibu menyuruhku agar membawa kue itu ke warung.
   c. Ibu menyuruhnya, agar membawa kue itu ke warung.
   d. Disuruh ibu aku membawa kue itu ke warung.
   e. Aku menyuruh ibu agar membawa kue itu ke warung.
   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban *b* benar karena kalimat tersebut diungkapkan secara tidak langsung dan cirinya ada kata *agar*.
   Jawaban *a* salah karena kalimat tersebut hanya berita biasa dan tidak ada kata *agar*. Jawaban *c* salah karena klitik *ku* menjadi *nya* (*menyuruhnya*). Jawaban *d* salah karena kalimat tersebut strukturnya tidak relevan dengan kalimat langsung yang tersaji. Jawaban *e* salah karena tidak semakna dengan kalimat langsung yang tersaji.

M. Kalimat Majemuk

Kalimat *majemuk* adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.
Kalimat majemuk dapat dibedakan atas:

1. Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif)

Kalimat *majemuk setara* adalah kalimat majemuk yang pola-pola kalimatnya memiliki kedudukan yang sederajat. Kalimat majemuk semacam ini biasanya ditandai dengan kata penghubung: *dan, lagi, atau, tetapi, melainkan, sedangkan.*
Misalnya:

Saya berangkat ke sekolah, sedangkan ibu pergi ke pasar.

Kalimat di atas berpola S-P-K, S-P-K.

Kalimat majemuk setara yang hanya memiliki satu subjek atau satu predikat disebut kalimat *majemuk rapatan.*
Misalnya:

a) Adik memetik dan mengupas mangga itu.
b) Joko dan Aditiya sedang bermain catur.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

Kalimat *majemuk bertingkat* adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih yang tidak sederajat. Salah satu pola menduduki fungsi utama kalimat, yang lazimnya disebut *induk kalimat (klausa atasan),* sedangkan pola yang lain, yang lebih rendah kedudukannya, disebut *anak kalimat (klausa bawahan)*. Fungsi itu sekaligus menunjukkan relasi antara induk kalimat dan anak kalimat.

Tidak diperjualbelikan

Anak kalimat (klausa bawahan) dapat dibagi menjadi:

a) Anak kalimat yang menduduki fungsi utama kalimat, yaitu anak kalimat subjek dan anak kalimat predikat, misalnya:
   1) *Yang harus menyelesaikan pekerjaan itu* telah meninggalkan tempat ini. (anak kalimat subjek)
   2) Ayah saya *yang telah menyelesaikan pembangunan itu.* (anak kalimat predikat)
b) Anak kalimat yang menduduki salah satu fungsi pelengkap, yaitu anak kalimat objek, misalnya:
   Wali kelas telah mengumumkan *bahwa kita semua harus hadir besok pagi*. (anak kalimat objek)
c) Anak kalimat yang menduduki salah satu fungsi tambahan yang renggang, yaitu anak kalimat keterangan subjek, anak kalimat keterangan predikat, anak kalimat keterangan objek, anak kalimat keterangan waktu, anak kalimat keterangan sebab, anak kalimat keterangan akibat, dan lain-lain. Misalnya:
   1) Siswa *yang baru menempuh ujian* berkumpul di halaman. (anak kalimat keterangan subjek)
   2) Wanita itu guru *yang mengajar di SMU 78.* (anak kalimat keterangan predikat)
   3) Ia telah memukul anak *yang mencuri mangga*. (anak kalimat keterangan objek)
   4) *Sebelum matahari terbit* saya berangkat ke sekolah. (anak kalimat keterangan waktu)
   5) Direktur perusahaan itu telah memecat seorang karyawannya *karena menggelapkan uang perusahaannya*. (anak kalimat keterangan sebab)
   6) Kakinya tersandung batu *sehingga tidak dapat berjalan*. (anak kalimat akibat)

Sumber: *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia,* Gorys Keraf

Latihan dan Pembahasan

1. Kegiatan Bulan Bahasa sangat penting.
   Kalimat yang polanya sama dengan kalimat di atas adalah ...
   a. Ayah dan ibu selalu makan bersama.
   b. Kecantikan gadis itu menarik semua orang.
   c. Setiap hari saya selalu belajar dengan rajin.
   d. Dengan hati yang riang dia melangkahkan kakinya.
   e. Bak mandi itu sudah penuh.

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena sepola dengan kalimat tersaji (S-P).
   Jawaban *a* salah karena tidak sepola dengan kalimat tersaji (S-S-P-Pel). Jawaban *b* salah karena tidak sepola dengan kalimat tersaji (S-P-Pel). Jawaban *c* salah

Tidak diperjualbelikan

karena tidak sepola dengan kalimat tersaji (K-S-P-K). Jawaban *d* salah karena tidak sepola dengan kalimat tersaji (K-S-P-O).

2. Anak itu siswa SMU yang mendapat juara lomba mengarang.
   Klausa bawahan dalam kalimat di atas adalah ....
   a. anak itu
   b. siswa SMU
   c. mendapat juara
   d. yang mendapat juara lomba mengarang
   e. juara lomba mengarang
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena klausa tersebut merupakan perluasan dari kata *siswa SMU* (P) yang membentuk pola baru (P-O) dan cirinya didahului dengan kata *yang*.
   Jawaban *a* salah karena kata *anak itu* (S) merupakan klausa atasan (induk kalimat). Jawaban *b* salah karena *siswa SMU* (P) merupakan klausa atasan. Jawaban *c* salah karena *mendapat juara* bagian dari klausa bawahan. Jawaban *e* salah karena *juara lomba mengarang* bagian dari klausa bawahan.

Contoh Soal Praktik Mengarang

UJIAN PRAKTIK MENGARANG

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : SMU
Program Studi : IPA / IPS
Alokasi Waktu : 90 Menit

Petunjuk Umum
a. Tuliskan identitas Anda di sudut kanan atas lembar jawaban
b. Bacalah soal secara cermat sebelum menjawab
c. Gunakan pensil 2B atau pulpen berwarna hitam

Petunjuk Khusus
a. Pilihlah salah satu tema di bawah ini, kemudian kembangkan menjadi sebuah karangan
b. Tulislah judul karangan di atas karangan Anda!
c. Penilaian berdasarkan hal-hal berikut:
   - isi karangan sesuai dengan tema
   - judul sesuai dengan isi karangan
   - organisasi karangan
   - struktur kalimat
   - diksi dan ejaan

Tidak diperjualbelikan

1. Tema : Lingkungan
   Diagram di bawah ini menggambarkan masalah-masalah lingkungan 100 tahun ke depan, seperti yang diprediksikan oleh 200 ilmuwan dan ahli dari Program lingkungan PBB (UNEP)

Diagram Masalah Lingkungan abad ke-21

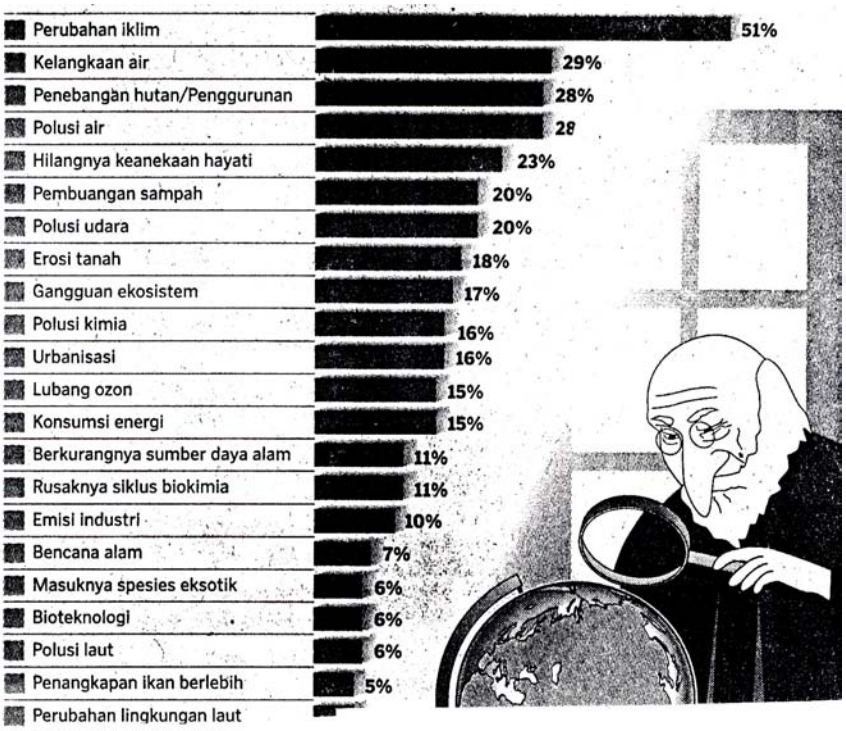

Buatlah karangan eksposisi atau argumentasi sepanjang ± 200 kata! Data yang digunakan dalam menyusun karangan harus bersumber pada diagram di atas!

Tidak diperdagangkan

2. Tema : Pendidikan dan Pekerjaan
   Grafik di bawah ini menggambarkan jumlah lulusan universitas yang tidak terserap dalam lapangan kerja dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1986.

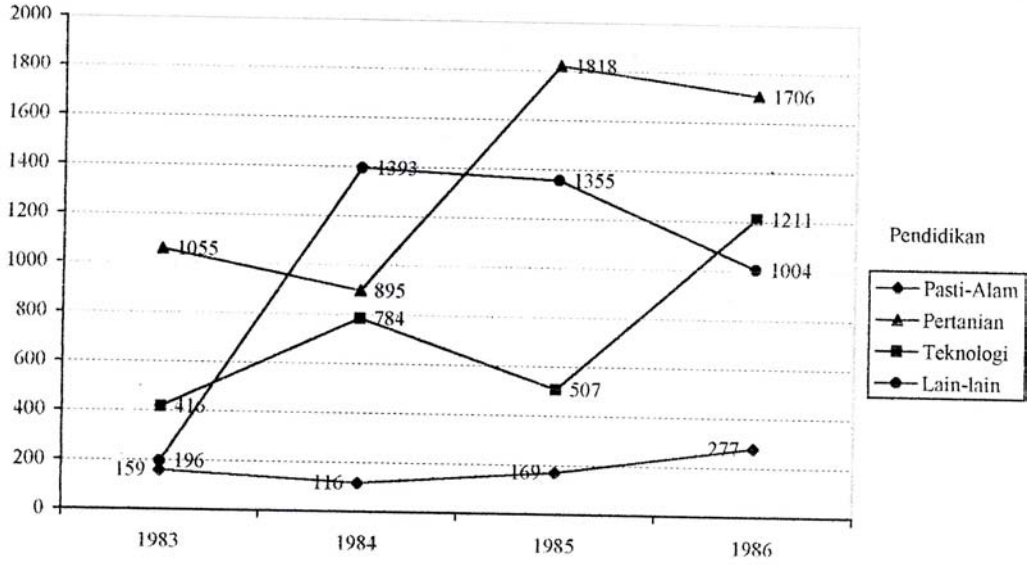

Buatlah sebuah karangan eksposisi/ argumentasi sepanjang ± 200 kata! Data yang digunakan dalam menyusun karangan harus bersumber pada grafik di atas!

Tidak diperjualbelikan

3. Tema: Dunia Usaha
   Tabel di bawah ini menggambarkan perbandingan iklim usaha antara Indonesia dan negara berkembang lainnya, yang dikutip dari harian Kompas, 16 Maret 2003

Tabel Perbandingan Iklim Usaha

Bidang	Indonesia	Cina	Vietnam	Thailand
Politik	Kurang stabil	Stabil	Cukup stabil	Cukup stabil
Keamanan	Kurang baik	Baik	Cukup baik	Cukup baik
Moneter	Fluktuatif	Stabil	Stabil	Stabil
Suku Bunga Pinjaman	20%	6%	6%	4%
Pajak				
a. PPN	10%	17%	15%	12%
b. PBB	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Pabean	Banyak penyelendupan	Tidak ada penyelendupan	Tidak ada penyelendupan	Tidak ada penyelendupan

Buatlah sebuak karangan argumentasi / eksposisi sepanjang ± 200 kata! Data yang digunakan dalam menyusun karangan harus bersumber pada tabel di atas!

Tidak diperdagangkan

KOMPETENSI 4

Siswa mampu menulis bermacam-macam surat resmi dan tidak resmi dengan memperhatikan isi, bahasa surat, bentuk surat, ejaan, dan tanda baca yang digunakan.

Ruang Lingkup

Isi surat berita keluarga, surat undangan resmi, surat lamaran kerja, memo.

Ringkasan Materi

Isi Surat Berita Keluarga

Surat keluarga, ialah surat yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga.

Isi surat dapat berupa berita duka, gembira, bertanya, meminta sesuatu, dan sebagainya.

Sapaan yang lazim digunakan antara lain *ananda, ibunda, ayahnda, adinda,* atau *kakanda* yang diawali dengan huruf kapital..

Bahasa surat dapat menggunakan bahasa baku atau bahasa tidak baku (bahasa sehari-hari), tetapi komunikatif.

Unsur-unsur surat antar lain: *tanggal, alamat, salam pembuka, tubuh surat* (pembuka, isi, dan penutup), *salam penutup,* dan diakhiri *tanda tangan* dan *nama jelas*.

contoh:

Jakarta, 11 September 2003

Ibunda Rosni
di Padang

Dengan hormat,

Semoga Ibunda beserta adik-adik berada dalam keadaan sehat walafiat, amin.

Ibunda, sebentar lagi kita akan memasuki bulan Ramadan. Melalui surat ini ananda mohon maaf kepada Ibunda atas kesalahan ananda. Semoga Allah memberi keredaan dan kekuatan kepada kita sewaktu menjalankan ibadah puasa, amin.

Ananda insyaallah akan pulang ke kampung menjelang lebaran. Karena ananda mendapat libur selama dua minggu.

Terakhir ananda ucapkan selamat menyambut Ramadan, bulan yang penuh rahmat dan penuh berkah.

Wasalam ananda,

Rossita

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Pernyataan yang sesuai dengan isi surat yang terdapat dalam uraian materi tersebut adalah ...
   a. Surat berisi permohonan maaf oleh seorang anak kepada ibunya sehubungan menyambut bulan Ramadan.
   b. Pernyataan seorang anak yang tidak dapat pulang ke kampung untuk menemui ibu dan adik-adiknya pada bulan Ramadan.
   c. Pernyataan saling memaafkan antara anak dan ibu yang akan menyambut bulan suci Ramadan yang akan tiba tidak lama lagi.
   d. Surat mengabarkan keadaan seorang anak dan memohon maaf kepada ibunya karena akan memasuki bulan Ramadan.
   e. Si anak mengabarkan kepada ibunya bahwa tidak lama lagi akan memasuki bulan suci Ramadan dan dia akan pulang.

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Karena isi surat berupa permohonan maaf oleh seorang anak kepada ibunya sehubungan menyambut bulan Ramadan.
   Jawaban *b* salah karena isi surat bukan pernyataan tidak dapat pulang, *c* salah karena isi surat bukan pernyataan saling memaafkan, tetapi permohonan maaf, *d* salah karena isi surat tidak ada mengabari keadaan si anak kepada ibunya, dan *e* salah karena si anak mengabarkan pulang menjelang lebaran bukan menjelang puasa.

B. Surat Undangan Resmi dan Surat Lamaran Kerja

Surat undangan resmi haruslah mengikuti aturan surat menyurat bersifat resmi, mulai dari struktur surat, ejaan yang digunakan, sampai kepada bahasa surat.

Struktur surat undangan meliputi: kepala surat, tempat dan tanggal surat, nomor, lampiran dan hal, alamat, salam pembuka, tubuh surat (pembuka, isi, penutup), salam penutup, dan tanda tangan yang disertai nama jelas. Tetapi, dalam surat lamaran *tidak* memakai kepala surat karena pengirimnya bersifat pribadi.

Tidak diperjualbelikan

contoh:

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI 25 JAKARTA
Jalan A.M. Sangaji 22-24 Jakarta Pusat
Jakarta 10130, Telepon (021) 6331921, (021) 6340139

20 September 2003

Nomor : 150/ GX/ PS/ 2003
Lampiran : -
Prihal : Undangan pentas seni

Kepada Yth. Bapak/ Ibu Guru Kesenian
SMU Amanda
Jalan A.M. Sangaji 35
Jakarta Pusat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami mengundang bapak/ibu Guru kesenian SMU Amanda untuk menghadiri *Pentas Seni SMU 25 Jakarta*, yang akan diadakan:
Hari/ Tanggal : Kamis, 25 September 2003
Tempat : SMU Negeri 25 Jakarta
Waktu : pukul 10.00 s.d. 14.00 WIB
Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua Panitia

Erniwati, M.Pd.

catatan:
Dalam contoh surat undangan tersebut ada dengan sengaja ***disalahkan penggunaan bahasa, tulisan*** *atau* ***ejaannya*** *karena akan ditanyakan dalam soal dan akan dibahas dalam penyelesaiannya.*

Penulisan pemerian pada surat undangan, yaitu *hari, tempat,* dan *waktu* harus diawali dengan huruf kecil karena hal tersebut berupa kelanjutan kalimat paragraf sebelumnya. Begitu pula pemerian pada identitas pelamar surat dalam surat lamaran.
contoh:

. . .
Dengan surat ini saya:
nama : Dewanti
tempat/ tanggal lahir : Medan, 11 September 1985
alamat : Jalan Tirto No.20, Medan
pendidikan terakhir : SMA
. . .

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Hal yang bukan merupakan perbaikan mengenai penulisan dan bahasa surat undangan yang terdapat pada uraian materi di atas adalah ...
   a. Tanggal surat seharusnya diikuti dengan nama tempat/ kota karena tanggal surat selalu diikuti dengan nama tempat/ kota. Yang betul adalah *Jakarta, 20 September 2003*.
   b. Alamat surat tidak diperlukan kata *kepada* sebelum *Yth.* Karena *kepada* berfungsi penghubung antarbagian kalimat. Seharusnya *Yth. Bapak/ Ibu Guru Kesenian ...*
   c. Penggunaan kata *bersama ini* di awal surat tidak tepat karena itu cocok digunakan jika ada sesuatu yang dilampirkan dalam surat. Seharusnya *dengan surat ini ...*
   d. Penulisan sapaan *bapak/ ibu* yang betul menurut EYD diawali dengan huruf kapital, yaitu *Bapak/ Ibu*.
   e. Penggunaan *–nya*, pada *atas perhatiannya* pada kalimat penutup surat tidak tepat karena *–nya* untuk kata ganti ketiga sedangkan surat tersebut untuk orang kedua. Seharusnya *atas perhatian Bapak/ Ibu ...*

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban a bukan berupa perbaikan, justru diberi nama kota menjadi salah karena nama kota sudah tertulis dalam kepala surat.
   Jawaban *b, c, d,* dan *e* salah karena berupa perbaikan surat, sesuai dengan EYD dan kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan yang ditanyakan yang *bukan* perbaikan surat.

2. Penulisan pemerian dalam surat undangan tersebut *tidak* tepat karena ...
   a. *hari/ tanggal, tempat,* dan *waktu* ditulis dengan diawali oleh huruf kapital.
   b. nama hari dan bulan (Kamis dan September) diawali dengan huruf kapital.
   c. penulisan *WIB* tidak memakai tanda baca *titik* di antara huruf singkatan.
   d. penulisan kata *pukul* diawali dengan huruf kecil.
   e. penulisan singkatan *s.d.* dengan dua huruf dan diberi tanda titik setiap huruf.

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Pemerian *hari/ tanggal, tempat,* dan *waktu* harus ditulis dengan diawali huruf kecil. Pemerian tersebut masih merupakan lanjutan kalimat sebelumnya. Jadi, harus diperbaiki dengan diawali huruf kecil (*hari/ tanggal, tempat, waktu*)
   Jawaban *b* salah karena memang nama hari dan bulan harus ditulis diawali dengan huruf kapital, *c* salah karena singkatan *WIB*, betul tidak diberi titik, *d* salah karena penulisan kata *pukul*, yang betul diawali dengan huruf kecil karena bukan kalimat, dan *e* salah karena penulisan singkatan dengan dua huruf, betul dengan huruf kecil, dan diberi dua titik. Jadi, jawaban *b, c, d* dan *e* sudah tepat penulisannya dan tidak perlu diperbaiki lagi.

Tidak untuk diperjualbelikan

C. Surat Memo

Memo atau *memorandum* adalah jenis surat dinas yang berisi catatan singkat tentang pokok persoalan. Memo ditulis oleh atasan untuk pejabat yang setingkat atau untuk bawahan, dan dapat juga ditulis oleh bawahan untuk atasan. Memo bersifat informal dan tingkat keresmiannya rendah. Memo tidak menggunakan nomor surat. Walaupun begitu, informasi yang dituliskan dalam memo tetap mengandung kedinasan. Memo bersifat intern (selingkung).

Isi memo dapat berupa instruksi, saran, tugas, atau petunjuk tertentu yang berisi hal-hal pokok saja; singkat tapi jelas; dan tidak perlu ada paragraf pembuka, tetapi langsung pada isinya.

Contoh Memo

SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU) NEGERI 78
Jalan Bhakti IV/1, Kemanggisan
Jakarta Barat Telepon (021) 5482914

M E M O

10 Novemver 2003

Kepada : Wakasek Bidang Sarana/Prasarana
Dari : Kepala Sekolah
Hal : Persiapan Rapat

Kami minta agar Saudara mempersiapkan ruang aula beserta perlengkapannya untuk rapat kelulusan kelas III yang akan diadakan pada tanggal 28 April 2003.

Terima kasih atas bantuan Saudara.

Sujono Kuslan

Tidak diperjualbelikan.

Latihan dan Pembahasan

1. SMU Bina Lingkungan akan mengadakan Bulan Bahasa yang akan diadakan pada tanggal 20 s.d. 25 Oktober 2004. Untuk itu, Ketua Osis memerintahkan kepada sekretarisnya agar membuat proposal untuk kepala sekolah.
   Isi memo yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah ...
   a. Kami sangat mengharapkan agar Saudara membuat proposal Bulan Bahasa tahun 2004 untuk kepala sekolah secara rinci.
   b. Kami minta agar Saudara membuat proposal Bulan Bahasa yang akan diadakan tanggal 20 - 25 Oktober 2004 untuk kepala sekolah.
   c. Berdasarkan hasil rapat Osis, kami minta agar secepatnya menulis proposal Bulan Bahasa 2004 yang ditujukan kepada kepala sekolah.
   d. Karena SMU Bina Lingkungan akan mengadakan Bulan Bahasa, kami minta agar Saudara membuat proposal Bulan Bahasa tersebut.
   e. Berdasarkan program Osis, SMU Bina Lingkungan akan mengadakan Bulan Bahasa yang diadakan tanggal 20- 25 Oktober 2004.
   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban *b* benar karena berisi instruksi, tanggal dan tahun kegiatan, kepada siapa, dan lengkap.
   Jawaban *a* salah karena tidak mencantumkan tanggal dan tahun kegiatan. Jawaban *c* salah karena tidak mencantumkan tanggal kegiatan. Jawaban *d* salah karena tidak mencantumkan tanggal dan tahun kegiatan serta kepada siapa. dan *e* salah karena tidak berupa instruksi , tetapi berupa pemberitahuan, dan tidak jelas.

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 5

Siswa mampu menulis resensi fiksi dan nonfiksi dengan memperhatikan unsur-unsur isi resensi.

Ruang Lingkup

Resensi buku fiksi/nonfiksi.

Ringkasan Materi

A. Resensi Buku fiksi/nonfiksi

Resensi adalah ulasan atau penilaian terhadap sebuah buku atau film. Tujuannya adalah memberikan atau menyampaikan informasi kepada para pembaca mengenai keunggulan dan kelemahan buku atau film tersebut, serta kelayakannya untuk dinikmati pembaca.

Buku atau film yang diresensi tentunya yang baru diterbitkan atau baru dipasarkan. Secara tidak langsung resensi berfungsi juga sebagai media promosi yang efektif. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila resensi itu diakhiri dengan ajakan (persuasif)

Unsur-unsur resensi adalah judul resensi, identitas buku (judul buku, pengarang, dan data publikasi), jenis buku, kepengarangan (latar belakang pengarang dan latar belakang buku yang diresensi), ikhtisar cerita/ isi, persoalan yang terdapat dalam buku, penilaian baik keunggulan maupun kelemahannya, dan ajakan.

Contoh Resensi

KISAH KEHIDUPAN MANUSIA

Judul : Belenggu
Pengarang : Armijn Pane
Penerbit : Dian Rakyat
Tahun : 1938, Cetakan XVII 1995

Novel karya Armijn Pane dengan tebal 150 halaman ini mempunyai sejarah yang menggemparkan. Cerita ini pernah ditolak oleh Balai Pustaka, ramai dipuji dan dicela, tetapi akhirnya tak urung menjadi salah satu novel klasik modern Indonesia yang harus dibaca oleh orang terpelajar Indonesia.

Armijn Pane ialah seorang romantikus yang suka mengembara dalam jiwanya. Ia identik dengan zaman baru. Hal ini mempengaruhi isi cerita ini sehingga pada waktu diterbitkan, Belenggu dianggap sesuatu yang baru. Belenggu memberi arah baru

Tidak diperjualbelikan

dalam kesusastraan Indonesia, baru dalam ceritanya, gaya bahasanya, dan gaya/ cara mengarangnya.

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, namun dominan menggunakan alur maju. Walaupun demikian, dapat membawa para pembacanya menelusuri cerita demi cerita.

Cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita ini berlainan dengan cara yang biasa dipakai pengarang lain. Tokoh utama pria, Sukartono, adalah seorang yang mau berkorban demi orang lain dan ia pun seorang suami yang sabar. Tokoh Sumartini digambarkan sebagai seorang wanita modern yang mandiri dan memiliki ego yang tinggi. Sedangkan Rohayah digambarkan sebagai sosok wanita yang lemah lembut, penyayang, dan penuh perhatian, tetapi memiliki masa lalu yang suram.

Gaya bahasa yang digunakan dianggap sebagai gaya yang baru dan berbeda. Armijn banyak menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Belanda yang membuat para pembaca tidak mengerti dan harus menerka maksudnya. Dalam novel ini Armijn pandai menyelipkan ungkapan-ungkapan yang disusun secara menarik sehingga memberikan suasana yang romantis.

Kisah dalam Belenggu ini diawali dari kehidupan perkawinan Sukartono dan Sumartini yang sudah tidak baik lagi. Sukartono kecewa karena sikap Tini yang berubah setelah menikah. Tini tidak peduli akan kehidupan rumah tangganya. Suatu saat Tono bertemu dengan Nyonya Eni atau Rohayah. Dari wanita inilah Tono mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kehangatan yang tidak didapatkan dari istrinya. Walaupun demikian, Tono dihantui perasaan bersalah atas perselingkuhannya dengan Rohayah,karena ia sebenarnya masih mempunyai perasaan cinta terhadap istrinya. Tetapi, hal ini tidak menjadikan situasi kehidupan rumah tangganya semakin membaik karena dari masing-masing pihak tidak ada yang berusaha untuk memperbaikinya.

Para tokoh yang dilukiskan dalam novel ini hampir menyerupai karikatur karena terlalu berlebihan. Dalam melukiskannya, Armijn melukiskan pikiran dan semangatnya. Gambaran Armijn terhadap tokohnya tidak tegas dan konsekuen. Namun, bagaimana pun buku ini telah membawa suatu kemajuan bagi sastra Indonesia karena cara penyampaian ceritanya yang unik. Tidak rugi bila kita mencoba untuk mebacanya.

Novel ini banyak mengandung amanat yang sangat bermanfaat bagi pembacanya. Armijn mengajarkan kita untuk berbagi dan berkorban untuk orang lain.

Hal yang menarik dari cerita ini adalah permainan perasaan pengarangnya yang memberikan suasana yang romantis. Dalam novelnya Armijn pandai menyelipkan pertanyaan yang terus tersirat dari mula sampai akhir cerita, "Baiklah memangdang ke belakang, bergunakah zaman dahulu, tidakkah lebih baik, kalau zaman dahulu itu dibenamkan saja, dilupakan sama sekali?"

Namun, dengan segala keindahan dan kelebihannya, buku ini membuat pembacanya mendapat kesulitan dalam menangkap maksud Armijn Pane , terutama karena banyaknya penggunaan bahasa Melayu dan bahasa Belanda. Pemakaian ungkapan dan kiasan dalam kalimat membuat cerita ini terasa berat. Meski demikian, cerita ini tetap memikat dan penuh dengan muatan pesan yang dapat direnungkan dan diterjemahkan lebih dalam.

Devona Candrawati,dkk.

Tidak untuk diterbitkan

Latihan dan Pembahasan

1. Novel karya Armijn Pane dengan tebal 150 halaman ini mempunyai sejarah yang menggemparkan. Cerita ini pernah ditolak oleh Balai Pustaka, ramai dipuji dan dicela, tetapi akhirnya tak urung menjadi salah satu novel klasik modern Indonesia yang harus dibaca oleh orang terpelajar Indonesia.
   Hal yang diresensi pada kutipan resensi di atas adalah ....
   a. identitas buku
   b. latar belakang pengarang
   c. latar belakang buku
   d. ikhtisar cerita/ isi,
   e. keunggulan buku
   Kunci : C

   Pembahasan :
   Jawaban *c* benar karena kutipan resensi tersebut mengandung latar belakang buku yang diresensi.
   Jawaban *a* salah karena kutipan resensi itu tidak mengandung identitas buku. Jawaban *b* salah karena isi kutipan resensi tersebut bukan berupa latar belakang pengarang. Jawaban *d* salah karena kutipan resensi tersebut bukan berupa isi buku. Jawaban *e* salah karena kutipan resensi tersebut bukan keunggulan buku tetapi menceritakan latar belakang buku sebelum buku tersebut diterbitkan.

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 6

Siswa mampu menyusun karya tulis berupa hasil pengamatan, percobaan, penelitian, perjalanan, peristiwa, kegiatan, proposal, dan teks pidato dengan memperhatikan isi, bahasa, dan unsur-unsurnya.

Ruang Lingkup

Unsur-unsur karya tulis, proposal, teks pidato

Ringkasan Materi

A. Karya Tulis

Karya tulis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian disebut karya ilmiah.

Karya ilmiah yang lengkap biasanya terbagi menjadi tiga bagian besar, yakni (1) bagian pelengkap pendahuluan, (2) Bagian isi atau pembahasan, dan (3) bagian pelengkap penutup.

Bagian pelengkap pendahuluan terdiri atas halaman judul, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, arti lambang dan singkatan, dan abstrak.

Bagian isi atau pembahasan terdiri atas bab pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) perumusan masalah, (3) ruang lingkup masalah, (4) tujuan penulisan, (5) metode penelitian, dan (5) sistematika penulisan; bab pembahasan; dan bab kesimpulan dan saran.

Bagian pelengkap penutup antara lain, daftar pustaka dan lampiran

Kata pengantar berfungsi sebagai surat pengantar kepada pembaca yang isinya berbagai hal mengenai karya tulis tersebut.

Daftar Isi merupakan gambaran isi secara singkat. Judul-judul Bab ditulis dengan huruf kapital, judul-judul subbab ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf awal dari kata-kata yang penting.

Abstrak berisi garis besar dari karya tulis. Isinya lebih singkat daripada kesimpulan.

Bab pendahuluan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang akan diuraikan. Pada bagian ini biasanya diuraikan tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Pembahasan/ isi merupakan tubuh karangan yang mempunyai bagian yang sangat esensial. Dalam bagian ini terdapat semua masalah yang dijabarkan secara sistematis. Artinya dalam penyusunan harus beraturan dan konsisten. Pembagian bab ke subbab harus sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang sederajat.

Kesimpulan dan saran merupakan inti dari uraian yang telah dijelaskan dalam tubuh. Kesimpulan harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Begitu pula dengan saran, kepada siapa saran ditujukan, dan kemungkinan adanya perbaikan.

Tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Pustaka merupakan daftar buku atau artikel yang menunjang hasil pengamatan penulis. Daftar pustaka biasanya memuat nama pengarang (dibalik), tahun terbit, judul buku (digarisbawahi atau dicetak miring), tempat penerbit, penerbit.

Contoh:

Keraf, Gorys. 1986. *Komposisi*. Jakarta: Gramedia.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (ed.). 1997. *Apresiasi Kesuasastraan*. Jakarta: Gramedia.

Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran disusun setelah daftar pustaka. Lampiran dapat berupa struktur organisasi, peta kelurahan, dll.

Latihan dan Pembahasan

1. Dari hasil wawancara di lapangan, penulis menemukan banyak golongan tua (orang tua, kaum pendidik, pejabat kelurahan, dan para pemuka masyarakat) yang berpendapat bahwa sebenarnya pelajar mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan masyarakat terutama pembangunan lingkungan kelurahan. Namun, kemauan para pelajar untuk turut serta dalam pembangunan tersebut makin kecil sehingga saat ini tidak terlihat peranan dan pengaruhnya.

   Paragraf di atas merupakan kutipan karya tulis ilmiah, yakni bagian ….

   a. kata pengantar
   b. latar belakang
   c. perumusan masalah
   d. pembahasan/ isi
   e. saran

   Kunci : D

   Pembahasan :

   Jawaban *d* benar karena kutipan karya tulis ilmiah tersebut berisi hasil penelitian (pembahasan).

   Jawaban *a* salah karena kutipan tersebut bukan bagian dari kata pengantar.
   Jawaban *b* salah karena kutipan tersebut bukan berupa latar belakang karya tulis.
   Jawaban *c* salah karena isi kutipan tersebut bukan berupa perumusan masalah.
   Jawaban *e* salah karena kutipan tersebut bukan berupa saran dari karya tulis.

Tidak diperjualbelikan

2. Judul buku : Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi
   Pengarang : E. Zaenal Arifin, S. Amran Tasai
   Penerbit/ tempat/ tahun : Akademika Pressindo, Jakarta, 2000
   Penulisan daftar Pustaka berdasarkan sumber di atas adalah ….
   a. Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
   b. Zaenal Arifin, Tasai, S. Amran. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
   c. Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
   d. Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo: Jakarta.
   e. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

   Kunci : C

   Pembahasan :
   Jawaban *c* benar karena hanya nama pengarang pertama yang dibalik sedangkan pengarang kedua tidak dibalik.
   Jawaban *a* salah karena nama kedua pengarang dibalik. Jawaban *b* salah karena yang dibalik nama pengarang kedua. Jawaban *d* salah karena nama penertbit mendahului tempat terbit. Jawaba *e* salah karena kedua nama pengarang tidak dibalik.

B. Proposal

Proposal (usulan) adalah suatu saran atau permintaan kepada seseorang atau suatu badan untuk mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan.

Secara konkret proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan (proyek) yang bersifat formal. Proyek yang dimaksud dapat mengenai pekerjaan fisik, seperti pembangunan gedung, dan dapat pula mengenai pekerjaan nonfisik, misalnya proyek pemberantasan buta huruf.

Berdasarkan bentuknya proposal dapat dibedakan yaitu proposal berbentuk formal, semiformal, dan formal.

Proposal berbentuk formal sekurang-kurangnya ada tiga bagian utama, yaitu: (1) bagian pelengkap pendahuluan, yang terdiri atas sampul dan halaman judul, surat pengantar (kata pengantar), ikhtisar (abstrak), daftar isi, dan penegasan permohonan; (2) isi proposal, terdiri dari pembatasan masalah, latar belakang, tujuan, luas-lingkup, dasar (anggapan dasar), metodologi, fasilitas, personalia (panitia), keuntungan dan kerugian, waktu, dan biaya; (3) bagian pelengkap penutup, yang berisi daftar pustaka, lampiran, tabel, dan sebagainya.

Susunan dan perincian tiap bagian di atas tidak mutlak harus mengikuti pola tersebut, kemungkinan ada bagian yang dapat digabungkan.

Tidak diperjualbelikan

Proposal semiformal dan nonformal merupakan variasi dari bentuk formal, karena tidak memenuhi syarat-syarat tertentu atau tidak selengkap seperti proposal bentuk formal .

Isi sebuah proposal ada yang sederhana dan ada pula yang kompleks. Isi proposal yang kompleks, seperti yang terdapat dalam bentuk formal di atas, sedangkan isi proposal yang sederhana hanya meliputi: (1) nama kegiatan (judul); (2) dasar pemikiran; (3) tujuan dan manfaat; (4) ruang lingkup; (5) waktu dan tempat kegiatan; (6) penyelenggara / panitia; (7) anggaran biaya; dan (8) penutup (Finoza: 1999:159).

Contoh format proposal kegiatan studi tour dengan bentuk dan variasi yang lainnya

Tidak diperjualbelikan

PROPOSAL
STUDI TOUR SMU BINA SISWA

I. Dasar Pemikiran
   A. .....
   B. .....
II. Tujuan
   .....
III. Sasaran
   .....
IV. Metode
   .....
V. Pelaksanaan
   A. Waktu : .....
   B. Tempat : .....
   C. Jumlah Peserta
   1. Siswa : .....
   2. Staf Pengajar : .....
   3. Staf Administrasi : .....
VI. Rencana Anggaran : terlampir
VII. Kepanitiaan
   Pelindung : .....
   Pengarah : .....
   Ketua : .....
   Sekretaris : .....
   Bendahara : .....
   Seksi-Seksi
   dst.
VIII. Acara : terlampir
IX. Penutup

Jakarta, 20 Mei 1986
Sekretaris
ttd.

.....

Mengetahui
Ketua
ttd.
.....

Menyetujui
Kepala SMU Bina Siswa
ttd
.....

Sumber: *Komposisi*, Gorys Keraf
Aneka Surat Statua, Laporan, dan Notula, Lamuddin Finoza

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Akhir-akhir ini banyak siswa yang suka bertawuran. Hampir setiap hari kita dengar ada tawuran. Tidak sedikit korban jiwa yang terkena tusukan benda tajam. Untuk menanggulangi hal seperti itu, maka kami Musyawarah Kepala Sekolah (MKS) se-DKI akan mengadakan seminar tentang ... dan seterusnya.
   Paragraf di atas merupakan kutipan dari proposal yang dituangkan pada bagian ....
   a. masalah
   b. tujuan
   c. latar belakang
   d. luas-lingkup
   e. pelaksanaan
   Kunci : C

   Pembahasan :
   Jawaban *c* benar karena kutipan tersebut berupa latar belakang dalam sebuah proposal. Jawaban *a* salah karena kutipan tersebut bukan berisi masalah. Jawaban *b* salah karena isi kutipan tersebut bukan berupa tujuan. Jawaban *d* salah karena isi kutipan tersebut bukan berupa luas-lingkup. Jawaban *e* salah karena kutipan tersebut bukan berisi pelaksanaan.

C. Teks Pidato

Teks pidato biasanya terdiri atas paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup. Paragraf pembuka biasanya berisi kalimat sapaan kepada pendengar. Isi pidato dituangkan pada paragraf berikutnya. Bagian ini merupakan bagian yang paling penting karena di dalamnya diungkapkan pokok-pokok permasalahan yang akan disampaikan kepada pendengar. Paragraf terakhir berupa penutup dari pidato, biasanya berisi imbauan, ajakan dan kesimpulan serta ucapan terima kasih.

Latihan dan Pembahasan

1. Karena itu , sekali lagi saya minta agar tidak ada lagi yang terlambat datang; tidak ada lagi yang berani merokok; dan tidak ada lagi yang meninggalkan jam pelajaran tanpa seizin piket.
   Kutipan teks pidato di atas berisi ... .
   a. sapaan
   b. isi
   c. imbauan
   d. ucapan terima kasih
   e. harapan
   Kunci : C

Tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan :
Jawaban *c* benar karena isi kutipan pidato tersebut berupa imbauan.
Jawaban *a* salah karena isi kutipan pidato tersebut bukan sapaan terhadap pendengar. Jawaban *b* salah karena kutipan tersebut bukan isi pidato karena mengandung kata *sekali lagi*. Jawaban *d* salah karena isi kutipan tersebut bukan ucapan terima kasih kepada pendengar. Jawaban *e* salah karena kutipan tersebut bukan berisi harapan.

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 7

Siswa mampu memahami pergeseran dan hubungan makna, ungkapan, peribahasa, dan majas.

Ruang Lingkup

Unsur-unsur karya tulis, proposal, teks pidato

Ringkasan Materi

A. Hubungan Makna

Hubungan makna antarkata dapat berwujud : sinonim, antonim, homonim, homograf, homofon, polisemi, hiponim dan hipernim (superordinat).

1. Sinonim

Sinonim ialah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama.

Contoh:

a. Yang sama maknanya:
   sudah - telah
   sebab - karena
b. Yang hampir sama maknanya
   untuk - bagi - buat - guna
   cinta - kasih - sayang

2. Antonim

Antonim adalah kata-kata yang berlawanan makna.

Contoh:

besar x kecil
ibu x bapak

3. Homonim

Homonim ialah dua kata atau lebih yang ejaan dan lafalnya sama, tetapi maknanya berbeda.

Contoh:

buku 1 : buku kaki/tangan ' tulang sendi'
buku 2 : buku tulis 'kitab'

Tidak diperjualbelikan

4. Homograf

Homograf adalah kata-kata yang sama ejaannya, tetapi ucapan dan artinya berbeda.

Contoh:

mental 1 : *mental* dari sepeda 'terpelanting'

mental 2 : *mental* baja 'batin, jiwa'

5. Homofon

Homofon adalah kata-kata yang ucapannya sama, tetapi ejaan dan artinya berbeda.

Contoh:

sangsi : tidak *sangs*i 'ragu-ragu, bimbang'

sanksi : tidak ada *sanksi*nya ' tindakan, hukuman'

6. Polisemi

Polisemi adalah satu kata yamg memiliki makna banyak.

Contoh:

a. Didik *jatuh* dari sepeda.
b. Harga gabah *jatuh*. 'merosot'
c. Setiba di rumah dia *jatuh* sakit. 'menjadi'
d. Dia *jatuh* dalam ujian. 'gagal'

7. Hiponim dan Hipernim

Hiponim adalah kata-kata yang tingkatnya ada di bawah kata yang menjadi superordinat/ hipernim (kelas atas), sedangkan *hipernim* adalah sebaliknya.

Contoh:

Kata *bunga* merupakan superordinat, sedangkan *mawar, melati, anggrek, flamboyan,* dan sebagainya merupakan hiponimnya.

Sumber: *Kosakata Bahasa Indonesia,* Soedjito

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Pasangan kalimat yang menggunakan kata berpolisemi adalah ...
   a. Sejak tadi ia *berdiri* di pinggir jalan menunggu temannya.
      Gedung tinggi itu *berdiri* kokoh menghiasi jalan raya.
   b. Kakiku pegal karena setiap hari harus *naik* ke lantai empat.
      Setiap pagi para petani *turun* ke sawah sambil membawa cangkul.
   c. Pak Ramdani terkena *bisa* ular sehingga kedua kakinya bengkak.
      Hati-hati terhadap *bisa* ular itu karena dapat mematikan.
   d. Penyanyi *rock* itu membawakan lagu-lagu barat kelasik.
      Sebaiknya kita memakai *rok* panjang bila pergi ke pesta.
   e. Pejabat *teras* itu sangat dihormati oleh bawahannya.
      Setiap sore kami duduk di *teras* sambil menikmati teh manis.

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban *a* benar karena mengandung kata yang bermakna ganda (polisemi).
   Jawaban *b* salah karena mengandung kata yang berlawanan makna (antonim). Jawaban *c* salah karena mengandung kata yang sama bentuknya tetapi artinya berbeda (homonim). Jawaban *d* salah karena mengandung kata yang bentuknya tidak sama, tetapi bunyinya sama (homofon). Jawaban *e* salah karena mengandung kata yang bentuknya sama, tetapi bunyinya tidak sama (homograf).

2. Para penonton tertawa menyaksikan *Bang* Fei' yang kocak itu menerima hadiah mobil dari *Bank* Centaral Asia.
   Kalimat yang memakai kata yang sejenis (kata yang dicetak miring) dengan kalimat di atas adalah ...
   a. Pak Hamdan duduk di *teras* sambil minum kopi menunggu kedatangan pejabat *teras* kantornya.
   b. Setelah selesai *apel* bendera para siswa duduk sambil makan *apel* sebagai pelepas dahaga.
   c. *Pasang* tenda itu dan jangan terlalu dekat dengan laut yang sedang *pasang*, nanti berbahaya!
   d. Ternyata *kali* Cisadane Tangerang itu lebarnya tiga *kali* lipat dari *kali* Cibeureum Sukabumi.
   e. Pada *masa* sekarang pemimpin harus mampu dalam menghadapi *massa* yang sedang bergejolak

   Kunci : E

   Pembahasan :
   Jawaban *e* benar karena mengandung kata yang bentuknya sama dengan kata dalam kalimat tersaji , yakni bunyi sama tetapi bentuk tidaksama (homograf).
   Jawaban *a* dan *b* salah karena kata yang bercetak miring tidak sejenis dengan kata dalam kalimat tersaji, yakni bentuk sama tetapi bunyi tidak sama (homograf).

Tidak diperjualbelikan

Jawab *c* dan *d,* salah karena tidak mengandung kata yang sejenis dengan kalimat tersaji, yakni bentuk dan bunyi sama (homonim).

B. Peribahasa dan Ungkapan

Peribahasa ialah bahasa berkias berupa kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya. Berdasarkan isinya, Peribahasa mencakup pepatah, perumpamaan, pemeo, dan ungkapan.

Pepatah ialah sejenis Peribahasa yang berisi nasihat atau ajaran dari orang tua-tua.

Contoh:

Hancur badan dikandung tanah, budi baik dikenang jua.

' Budi baik itu tidak akan dilupakan orang.'

perumpamaan ialah sejenis Peribahasa yang berisi perbandingan. Biasanya menggunakan kata: *seperti, bagai, bak, laksana*, dan lain-lain.

Contoh:

Seperti air dengan tebing.

'persahabatan yang kokoh dan tolong-menolong'

Pemeo ialah sejenis Peribahasa yang dijadikan semboyan.

Contoh:

Patah tumbuh hilang berganti

' sesuatu yang hilang pasti ada penggantinya'

Ungkapan atau *idiom* adalah gabungan kata (frase) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

Contoh:

tinggi hati	:	'sombong'
ringan kepala	:	'mudah belajar'
darah daging	:	'anak kandung'
dingin hati	:	'tidak bersemangat
uang panas	:	'uang tidak halal'
panas rezeki	:	'sukar mencari rezeki'

Sumber: *Kosakata Bahasa Indonesia,* Soedjoto

Latihan dan Pembahasan

1. Janganlah kita seperti *Tong kosong nyaring bunyinya*.
   Kalimat yang mengandung Peribahasa yang semakna dengan Peribahasa di atas adalah ...
   a. Anak itu tidak disukai karena seperti *Air beriak tanda tak dalam*.
   b. Memberi sesuatu kepada dia *Laksana kera mendapat bunga.*
   c. Setiap saat kedua pasangan itu bagai *api dengan asap*.
   d. Kedua orang itu seperti *anjing dengan kucing*.
   e. Adik-kakak itu walaupun berjauhan seperti air *dicencang tiada putus*.
   Kunci : A

Tidak diperjualbelikan

Pembahasan :
Kunci *a* benar karena searti dengan Peribahasa yang tersaji, yakni *orang yang tak berilmu tetapi sombong*.
Jawaban *b* salah karena tidak searti, yakni *memberi sesuatu yang berharga,tetapi tidak berguna*. Jawaban *c* salah karena tidak searti dengan Peribahasa tersaji, yakni *tidak dapat dipisahkan*. Jawaban *d* salah karena artinya *orang yang selalu berkelahi*. Jawaban *e* salah karena arti Peribahasa itu *tidak akan pernah putus hubungan*.

2. Peter seorang pelajar yang pandai, bahkan ia pernah meraih medali emas tingkat internasional di Bali dalam lomba fisika. Namun, ia tidak sombong dengan kepandaiannya itu. Ia selalu sopan dan baik kepada siapa saja.
   Peribahasa yang tepat untuk menggambarkan kehidupan di atas adalah ...
   a. Seperti ilmu padi kian berisi kian runduk.
   b. Bagai air di atas daun talas.
   c. Tak ada gading yang tak retak.
   d. Bagai bumi dengan langit.
   e. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Jawaban *a* benar karena sesuai dengan ilustrasi tersaji (orang yang berilmu, tetapi tidak sombong).
   Jawaban *b* salah karena tidak sesuai dengan ilustrasi (tidak berpendirian). Jawaban *c* salah karena tidak sesuai dengan ilustrasi (tidak ada yang sempurna). Jawaban *d* salah karena tidak sesuai dengan ilustrasi (jauh perbedaannya/ tidak sesuai). Jawaban *e* salah karena tidak sesuai dengan ilustrasi yang tersaji (senasib dan sepenanggungan).

3. Orang itu terlalu *besar hati* untuk memenangkan perlombaan pidato itu
   Ungkapan yang semakna dengan ungkapan di atas adalah ....
   a. Janganlah *kecil hati* dalam menghadapi segala masalah.
   b. Janganlah *tinggi hati* walaupun kita pintar dan kaya.
   c. Janganlah *berat hati* dalam melalukan suatu pekerjaan.
   d. *Berlapang hatilah* dalam menghadai semua cobaan.
   e. Saya tidak *sampai hati* untuk meninggalkan dia seorang diri.
   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban *b* benar karena semakna dengan ungkapan tersaji (sombong).
   Jawaban *a* salah karena tidak semakna dengan ungkapan tersaji (takut). Jawaban *c* salah karena tidak semakna dengan ungkapan tersaji (kurang suka melakukan). Jawaban *d* salah karena tidak semakna dengan ungkapan tersaji (sabar). Jawaban *e* salah karena tidak semakna dengan ungkapan tersaji (tega).

Tidak diperjualbelikan

KOMPETENSI 8

Siswa mampu mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Ruang Lingkup

Watak tokoh, amanat cerita, latar cerita, sudut pandang, nilai-nilai dalam novel, konflik drama, tema puisi, tema cerpen/novel, suasana dalam puisi, kata bermakna lambang dalam puisi.

Ringkasan Materi

A. Watak Tokoh

Perwatakan tokoh, adalah karakter atau sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku tokoh dalam cerita.

Pengarang menggambarkan watak tokoh antara lain melalui:

1) penjelasan langsung dari pengarang (tertulis) bahwa tokohnya berwatak baik, marah, sadis, dengki, licik, kikir, sombong, bijaksana, rapi, dan sebagainya
2) dialog antartokoh
3) tanggapan atau reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh utama
4) pikiran-pikiran dalam hati tokoh
5) lingkungan di sekitar tokoh atau penampilan tokoh (rapi, bersih, teratur, dan sebagainya)
6) bentuk fisik tokoh
7) tingkah laku, tindakan tokoh, atau reaksi tokoh terhadap suatu masalah.

contoh:

> "Aku merasa ringan, kini aku sudah menceritakan kepada kalian di depan Wak Katok beban dosa yang selama ini menghimpit hatiku dan kepalaku. Aku sudah mengakui dosa-dosaku, dan tolonglah doakan supaya Tuhan suka kiranya mengampuni dosa-dosa Wak Katok ...". Pak Balam mendekatkan kedua belah telapak tangan seperti orang berdoa, dan mulutnya komat-kamit. Pak Haji bertakbir, perlahan-lahan, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!"
>
> (***Harimau-Harimau,****Muchtar Lubis*)

Watak Pak Balam dalam kutipan tersebut adalah *jujur*, yaitu dia mengakui dosa yang telah diperbuatnya di depan teman-temannya. Pengarang melukiskan watak tokoh melalui *dialog* atau *percakapan antartokoh*.

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. "Aku tak berdosa, tak ada yang harus aku akui kata, pikir Sanip.
   Aku tak punya dosa yang mesti aku akui, kata Talib dalam hatinya.
   Aku tak punya dosa, kata Sutan pada dirinya.
   Buyung menyuruh hatinya dan pikirannya diam, jangan mengingatkannya pada dosa-dosanya.
   Pak Haji juga demikian.

   (*Harimau-Harimau, Muchtar Lubis*)

   Watak tokoh *Sanip, Talib, Sutan, Buyung,* dan *Pak Haji* dalam kutipan novel tersebut adalah ....
   a munafik
   b. jujur
   c. penakut
   d. sabar
   e. alim
   Kunci : A

   Pembahasan :
   Karena mereka tidak mau dianggap bersalah walaupun mereka tahu bahwa diri mereka penuh dosa (munafik).
   Jawaban *b* salah karena mereka bukan seorang yang jujur, takut mengakui dosa, *c* salah karena bukan penakut, *d* salah karena mereka bukan seorang yang sabar, dan *e* salah karena mereka bukan seorang yang alim, tetapi penuh dosa.

2. Penggambaran watak tokoh *Sanip, Talib, Sutan, Buyung,* dan *Pak Haji* dalam kutipan novel tersebut digambarkan pengarang melalui ....
   a. penjelasan langsung (tertulis)
   b. dialog antartokoh
   c. tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama
   d. pikiran-pikiran dalam hati tokoh
   e. lingkungan di sekitar tokoh
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Watak tokoh yang tergambar dari pikiran yang terlintas di hati mereka, yaitu *tidak mau* mengakui dosa yang telah diperbuatnya, sekalipun mereka telah melakukan dosa.
   Jawaban *a* salah karena bukan menggambarkan watak tokoh-tokoh tersebut secara langsung, *b* salah karena bukan diketahui melalui dialog antartokoh, *c* salah karena bukan melalui tanggapan tokoh lain, dan *e* salah karena bukan melalui keadaan lingkungan tokoh.

Tidak diperjualbelikan

B. Amanat Cerita

Amanat, ialah *pesan* yang disampaikan oleh pengarang melalui isi cerita yang dikarangnya. Amanat yang disampaikan dapat secara langsung (tertulis), melalui dialog antartokoh dalam cerita atau tidak langsung (tersirat).

contoh:

> Kemudian Pak Balam menutup matanya kembali, dan memandang mencari muka Wak Katok, dan ketika pandangan mereka bertaut, Pak Balam berkata kepada Wak Katok, "Akuilah dosa-dosamu, Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan, mintalah ampun kepada Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun, akuilah dosa-dosamu, juga kalian, supaya kalian dapat selamat keluar dari rimba ini, terjauh dari rimba ini, terjauh dari bahaya yang dibawa harimau ... biarlah aku yang jadi korban ..."
>
> (***Harimau-Harimau**, Muchtar Lubis*)

Amanat yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah "Bertaubat dan minta ampunan atas dosa yang telah diperbuat , pasti Tuhan akan mengampuninya, dan hidupmu akan selamat."

Latihan dan Pembahasan

1. Pak Balam kemudian terdengar berkata dengan suara seperti orang mengigau, "Awas, harimau itu dikirim oleh Tuhan untuk menghukum kita yang berdosa – awas harimau – dikirim Allah – awas harimau – akuilah dosa-dosa kalian – akuilah dosa-dosa kalian – akuilah dosa-dosa kalian."

   (***Harimau-Harimau**, Muchtar Lubis*)

   Amanat yang tersirat dalam kutipan tersebut adalah ...

   a. Setiap orang pasti mempunyai dosa, mulai dari dosa kecil sampai dengan dosa besar.
   b. Dosa yang telah dilakukan oleh seseorang tidak akan dapat disembunyikan, pasti akan ketahuan.
   c. Akui dan minta ampunlah atas dosa yang telah diperbuat karena Tuhan pasti akan membalas perbuatan dosa itu.
   d. Tidak baik menutup-nutupi dosa orang yang telah dilakukan karena suatu saat dosa itu pasti akan diakui juga.
   e. Hindarilah dirimu dari segala dosa karena Tuhan akan menghukum orang yang berbuat dosa tersebut.

   Kunci : C

   Pembahasan :

   Harimau secara tersirat melambangkan bPembahasan atas dosa yang telah dilakukan seseorang.

   Jawaban a salah karena tidak berkaitan dengan isi bacaan (tidak membicarakan dosa kecil/ besar), b salah karena tidak membicarakan menutupi dosa, tetapi mengakui dosa, d salah karena tidak membicarakan menutupi dosa orang lain, dan e salah karena tidak menyuruh menghindari dosa, tetapi mengakui dosa.

 ©Hak Cipta pada Pusat Penilaian Pendidikan

C. Latar Cerita

Latar cerita, ialah keterangan mengenai *waktu, ruang/ tempat*, dan *suasana* terjadinya lakuan dalam karya sastra.

contoh:

> Mereka melihat harimau melepaskan Pak Balam dan terus berlari, menghilang ke dalam hutan yang gelap. Dengan cepat mereka berlari ke tempat Pak Balam terbaring. Dalam cahaya samar-samar dari pohon kayu yang menyala, mereka melihat betapa kaki kiri Pak Balam hancur betisnya karena gigitan harimau, daging dan otot betisnya koyak hingga kelihatan tulangnya yang putih dan darah mengalir amat banyak.
>
> Pak Balam koyak-moyak, dan seluruh badannya penuh dengan luka-luka kecil dan gores-gores merah kena duri, batu, dan kayu ketika dilarikan harimau. Mukanya berdarah. Darah keluar dari hidungnya, dari mulutnya. Pak Balam kelihatannya pingsan, tak sadar diri, dia hanya terbaring di sana mengerang-ngerang.
>
> (***Harimau-Harimau**, Muchtar Lubis*)

Latar tempat, yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah *hutan rimba* karena dalam hutan rimbalah terdapat harimau dan secara tersurat digambarkan pengarang.

Latihan dan Pembahasan

1. Latar Novel *Harimau-Harimau*, karya Muchtar Lubis:
   1) malam hari
   2) cahaya bulan samar-samar
   3) di kegelapan malam
   4) berduka dan berkabung
   5) kritis dan mencekam

   Latar yang sesuai dengan kutipan yang tersaji pada ringkasan materi tersebut adalah ....
   a. nomor 1, 2, dan 3
   b. nomor 2, 3, dan 4
   c. nomor 3, 4, dan 5
   d. nomor 1, 2, dan 4
   e. nomor 1, 3, dan 5

   Kunci : C

   Pembahasan :

   Karena latar nomor 1, 3, dan 5 seperti dalam kutipan, yaitu *malam* dan *gelap*, bukan pada waktu cahaya bulan samar-samar (latar nomor 2), dan yang betul suasana *kritis* dan *mencekam*, yaitu dilihat dari kondisi tubuh Pak Balam yang dikoyak oleh harimau, penuh darah, dan pingsan, bukan berduka dan berkabung (latar nomor 4).

Tidak diperjualbelikan

D. Sudut Pandang

Sudut pandang, ialah cara si pengarang mengisahkan/ menceritakan suatu cerita. Sudut pandang terbagi menjadi: *orang I*, *orang III*, atau *campuran* (orang I dan orang III).

Sudut pandang *orang I* terbagi menjadi: *orang I sebagai tokoh utama,* contoh: autobiografi, cerita rekaan, tetapi seakan pengarang sendiri yang diceritakan. *Orang I pengamat,* yaitu pengarang sebagai pengamat, tetapi ada dalam cerita. Kata ganti yang dapat digunakan *saya* atau *aku* atau yang sejenisnya, biasa pula disebut sudut pandang *akuan*.

Sudut pandang *orang III* terbagi menjadi: *orang III serba tahu*, yaitu melaporkan semua tindak tanduk yang sangat pribadi dari pelaku, dan *orang III terarah,* yaitu terpusat pada satu karakter. Kata ganti yang dapat digunakan adalah *dia, ia, mereka, nama orang,* atau kata ganti orang ketiga lainnya, biasa disebut sudut pandang *diaan*.
contoh:

> Pak Balam menutup matanya kembali, dan dia terbaring demikian, letih telah berbicara begitu banyak.
>
> Mereka duduk mengelilinginya dengan pikiran masing-masing. Cerita Pak Balam menimbulkan kesan yang dahsyat sekali dalam hati mereka. Mereka ingin dapat selamat sampai ke kampung, meninggalkan hutan dengan harimau maut jauh-jauh di belakang. Akan tetapi, mengakui dosa-dosa di depan kawan semua.
>
> (***Harimau-Harimau****, Muchtar Lubis*)

Sudut pandang dalam kutipan tersebut adalah *orang III serba tahu* karena melaporkan semua tindak tanduk tokoh, yaitu *Pak Balam* dan *mereka*.

Latihan dan Pembahasan

1. Tak lama kemudian Wak Katok menyusul aku, dan kami berangkat ke tempat persembunyian. Aku tak pernah menanyakan kepada Wak Katok apa yang terjadi dengan Sarip. Aku tahu apa yang terjadi. Wak Katok kembali ke pondok dan membunuh Sarip dan melempar Sarip ke sumur. Ini aku ketahui kemudian setelah pemberontakan dikalahkan oleh Belanda. Tetapi, aku tak pernah membicarakannya dengan Wak Katok. Sejak hari itu hingga saat ini, barulah kini aku menceritakan hal ini.

   (*Harimau-Harimau, Muchtar Lubis*)

   Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan novel tersebut adalah ....
   a. orang pertama tokoh utama
   b. orang pertama sebagai pengamat
   c. orang pertama dan orang ketiga
   d. orang ketiga serba tahu
   e. orang ketiga terarah

   Kunci : B

Tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan :
Si aku hanya sebagai pengamat bukan mengisahkan dirinya, tetapi menceritakan apa yang dilakukan *Wak Katok* terhadap *Sarip* dan peristiwa itu diketahui oleh *si aku* karena dia bersama *Wak Katok* pada saat kejadian.
Jawaban *a* salah karena *si aku* tidak menceritakan dirinya semata, *c* salah karena bukan menceritakan orang pertama dan orang ketiga, *d* salah karena bukan menceritakan orang III serba tahu, dan *e* salah karena bukan menceritakan orang III terarah.

E. Nilai –Nilai dalam Novel

Dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang. Nilai-nilai itu antara lain: *nilai moral,* yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik dan buruk, *nilai sosial*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat (misalnya saling memberi, menolong, dan tenggang rasa), *nilai budaya*, yaitu konsep mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (misalnya: adat istiadat, kesenian, kepercayaan, upacara adat), dan *nilai estetika*, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra (tentang bahasa, alur, tema)
contoh:

> Dari sebuah kantung di dalam keranjang besarnya, Wak Katok mengeluarkan daun ramu-ramuan. Mereka membersihkan luka-luka Pak Balam dengan air panas dan Wak Katok menutup luka besar di betis dengan ramuan daun-daun yang kemudian mereka membungkus dengan sobekan kain sarung Pak Balam. Wak Katok merebus ramuan obat-obatan sambil membaca mantera-mantera, dan setelah air mendidih, air obat dituangkan ke dalam mangkok dari batok kelapa. Setelah air agak dingin, Wak Katok meminumkannya kepada Pak Balam sedikit demi sedikit.
>
> (***Harimau-Harimau****, Muchtar Lubis*)

Nilai sosial yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah memberi pertolongan kepada orang yang sedang sakit. Karena dalam kutipan diungkapkan, Wak Katok dan teman-temannya memberi pertolongan kepada *Pak Balam* yang terluka (membersihkan, mengobati, dan membalutnya), meminumkan obat yang mereka buat sendiri.

Tidak diperdagangkan

Latihan dan Pembahasan

1. Yang *bukan* merupakan nilai budaya yang diungkapkan dalam kutipan novel pada uraian ringkasan materi di atas adalah ...
   a. meletakkan kantong di keranjang besar
   b. ramuan obat dari daun-daunan
   c. membungkus luka dengan sobekan kain
   d. ramuan obat dimantra-mantrai
   e. mangkok dari batok kelapa untuk tempat minum

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Meletakkan kantong di keranjang besar *bukan* merupakan nilai budaya.
   Jawaban *b, c, d,* dan *e* merupakan kebiasaan atau tradisi dalam masyarakat. Seperti (b) membuat obat dari daun-daunan, (c) jika terluka, ada kepercayaan dibalut dengan sobekan kain akan cepat sembuh, (d) memantra-mantrai terlebih dahulu obat yang akan digunakan, dan (e) menggunakan batok kelapa sebagai pengganti gelas untuk minum. Jadi, jawaban *b, c, d,* dan *e* salah karena yang ditanyakan yang *bukan* merupakan nilai budaya.

F. Konflik Drama

Konflik drama, ialah *ketegangan* atau *pertentangan* dalam drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri seorang tokoh, dua orang tokoh, atau kelompok).

Penyebab konflik antara lain: dengan diri sendiri (konflik batin), antartokoh, budaya, alam/ lingkungan, sosial).

contoh:

Sulung : Hem. Di sana kami punya wali negara, bangsa awak. Di sana segala lapangan kerja terbuka lebar-lebar bagi bangsa awak. Di sana, bagian terbesar tentara polisi, alat negara bangsa awak. Di atas segalanya, kami di sana hidup damai. Rukun berdampingan antara si putih dan bangsa awak. . . .

Bapak : Dan di atas segalanya pula, di sana si putih menjadi yang diperlukan. Dan sebuah bendera asing jadi lambang kedaulatan, lambang kuasa; penjajahan. Dapatkah itu kauartikan kemerdekaan?

(***Bapak**, B. Sularto*)

Konflik yang terdapat dalam kutipan drama tersebut adalah si bapak menerima kenyataan bahwa anaknya telah salah langkah karena menjadi pengkhianat bangsa dan negara. Terbukti anaknya sangat memuji penjajah (kulit putih)

Tahapan konflik dapat pula dibagi menjadi *awal konflik*, konflik *mulai bergerak* (konflikasi), puncak konflik atau *klimaks*, dan *penyelesaian* atau *antiklimaks* (akhir konflik).

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. Bacalah kutipan drama berikut!

   Sulung : Begitu pendapat, Bapak? Memang Bapak ada hak penuh untuk berpendapat demikian itu.
   Bapak : Nak, keyakinanmu salah. Sadarlah!
   Sulung : Salah bagi Bapak, benar bagiku. Dan, aku sadar benar akan itu. Dan penuh kesadaran pula, aku bersedia menanggung risikonya.

   (*Bapak, B. Sularto*)

   Konflik dalam kutipan tersebut adalah ...
   a. Si bapak tidak berhasil menasihati anaknya.
   b. Si anak memaksakan kehendaknya kepada bapaknya.
   c. Si bapak sangat marah kepada anaknya yang pembangkang
   d. Si bapak merasa salah mendidik anak kandungnya.
   e. Si anak tidak dipedulikan oleh orang tuanya.

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Si bapak berusaha menyadarkan kekeliruan anaknya (menasihati), tetapi si anak tetap pada pendiriannya (terlihat pada dialog ketiga).
   Jawaban *b* salah karena si anak tidak memaksakan kehendak kepada si bapak, *c* salah karena si bapak tidak marah tetapi menasihati, *d* salah karena dalam kutipan tidak diungkapkan si bapak salah mendidik anaknya, tetapi menegur kekeliruan anaknya, dan *e* salah karena si bapak justru sangat peduli kepada anaknya, terbukti menasihati anaknya (pada dialog kedua).

G. Tema Puisi dan Tema Cerpen/ Novel

Tema, ialah pokok permasalahan yang mendasari penggubahan sebuah puisi atau dasar penulisan prosa, cerpen, novel, dan drama. Misalnya: masalah perjuangan, kepahlawanan, kekecewaan, kemunafikan, penderitaan, percintaan, keagamaan, kekecewaan, atau kehidupan manusia.

contoh 1:

Sepi di luar. Sepi menekan-mendesak
Lurus kaku pohonan. Tak bergerak
Sampai ke puncak. Sepi memagut
Segala menanti. Menanti. Menanti
...

(***Deru Campur Debu**, Chairil Anwar*)

Tema puisi tersebut *perasaan sepi seseorang*, diungkapkan dengan *pohon yang lurus kaku*, *tidak bergerak sampai ke puncak*. Perasaan sepi itu dirasakan sewaktu *menantikan* sesuatu/ seseorang, tetapi penantian yang tidak kunjung datang.

Tidak diperjualbelikan

contoh 2:

Kemudian Pak Balam menutup matanya kembali, dan memandang mencari muka Wak Katok, dan ketika pandangan mereka bertaut, Pak Balam berkata kepada Wak Katok, "Akuilah dosa-dosamu, Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan, mintalah ampun kepada Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun, akuilah dosa-dosamu, juga kalian, supaya kalian dapat selamat keluar dari rimba ini, terjauh dari rimba ini, terjauh dari bahaya yang dibawa harimau ... biarlah aku yang jadi korban ..."

(***Harimau-Harimau**, Muchtar Lubis*)

Masalah dalam kutipan novel tersebut adalah *pertobatan* karena berisi imbauan untuk mengakui kesalahan (dosa) agar Tuhan mengampuni dosa yang telah dilakukan.

Latihan dan Pembahasan

1. SELAMAT TINGGAL

Aku berkaca
Ini muka penuh luka
Siapa punya?

Kudengar seru menderu
dalam hatiku?
Apa hanya angin lalu?

Lagu lain pula
Menggelepar di tengah malam buta

Ah...!!!

Segala menebal, segala mengental
Segala tak kukenal
Selamat tinggal

(*Chairil Anwar*)

Tema puisi tersebut adalah ....
a. kelukaan hati
b. kecamuk dalam hati
c. permasalahan yang berat
d. pengintrospeksian diri
e. persoalan yang beruntun

Kunci : D

Tidak diperjualbelikan

Pembahasan :
Si pengarang memulai puisi (bait I) dengan kalimat *aku berkaca* yang berarti *introspeksi*, lalu melihat dirinya sendiri (*muka penuh luka*), *banyak keburukan*. Lalu menanyakan pada diri sendiri, ternyata *banyak persoalan* (bait II dan III). *Persoalan itu tidak dapat dipecahkan* (bait terakhir).
Jawaban *a* salah karena bukan *berisi keluhan hati*, *b* salah karena *kecamuk dalam hati* bukan utama yang diungkapkan, *c* salah karena bukan *permasalahan berat* yang diungkapkan, dan *e* salah karena *persoalan* tersebut, berupa bagian dari introspeksi diri.

2. Dari sebuah kantung di dalam keranjang besarnya, Wak Katok mengeluarkan daun ramu-ramuan. Mereka membersihkan luka-luka Pak Balam dengan air panas dan Wak Katok menutup luka besar di betis dengan ramuan daun-daun yang kemudian mereka membungkus dengan sobekan kain sarung Pak Balam. Wak Katok merebus ramuan obat-obatan sambil membaca mantera-mantera, dan setelah air mendidih, air obat dituangkan ke dalam mangkok dari batok kelapa. Setelah air agak dingin, Wak Katok meminumkannya kepada Pak Balam sedikit demi sedikit.

(***Harimau-Harimau**, Muchtar Lubis*)

Masalah yang diungkapkan dalam kutipan tersebut adalah ....
a. kesetiakawanan
b. pengobatan
c. pengkhianatan
d. kebudayaan
e. penderitaan
Kunci : A

Pembahasan :
Kutipan tersebut berisi *kesetiakawanan*, yaitu terlihat dari tokoh cerita yang membantu temannya yang sakit secara bersama dengan berbagai pertolongan.
Jawaban *b* salah karena pengorbanan merupakan wujud dari kesetiakawanan tersebut, *c* salah karena tidak ada yang berkhianat, *d* salah karena tidak membicarakan kebudayaan, dan *e* salah karena tidak mengungkapkan penderitaan, tetapi lebih banyak memberikan pertolongan secara bersama terhadap *Pak Balam*.

Tidak diperjualbelikan

H. Suasana dalam Puisi

Suasana puisi, ialah suasana yang menyertai kejadian, peristiwa, atau hal-hal yang diungkapkan dalam puisi. Misalnya suasana: *gembira, bahagia, sedih, haru, kecewa, gelisah, berontak, tenang, pasrah, bingung, sepi*, atau *bimbang*.
contoh:

Aku Ingin

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:
dengan syarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikan tiada
(*Sapardi Djoko Damono*)

Suasana dalam puisi tersebut adalah *haru* dan *romantis*. Terlihat dalam bait pertama dan bait kedua pada larik pertama. Yaitu menginginkan cinta itu melalui proses (terlihat dalam larik kedua dan ketiga pada bait pertama dan kedua).

Latihan dan Pembahasan

1. Sepisaupi

Sepisau luka sepisau duri
sepikul dosa sepukau sepi
sepisau duka serisau diri
sepisau sepi sepisau nyanyi

Sepisaupa sepisaupi
Sepisaunya sepikau sepi
sepisaupa sepisaupi
sepikul diri keranjang duri

Sepisaupa sepisaupi
Sepisaupa sepisaupi
Sepisaupa sepisaupi
Sampai pisau-Nya ke dalam nyanyi
(*Sutardji Calzoem Bachri*)

Suasana dalam puisi tersebut adalah ....

a. kebimbangan yang sangat dalam
b. pemberontakan sangat kuat
c. penderitaan yang mencekam
d. kegelisahan tak menentu
e. kepasrahan yang berlebihan

Kunci : C

Tidak diperjualbelikan

Pembahasan :
Dalam sajak terkandung makna penderitaan seperti *tusukan duri* dan *pisau* dan membuat *sepi*, *terasing*, dan menjadikan dirinya *sangat risau* sehingga menimbulkan *suasana mencekam*.
Jawaban *a* salah karena sajak bukan tentang kebimbangan, *b* salah karena sajak bukan tentang pemberontakan, *d* salah karena sajak bukan tentang kegelisahan, dan *e* salah karena sajak bukan tentang kepasrahan.

I. Kata Bermakna Lambang dalam Puisi

Alat untuk menyampaikan perasaan penyair dalam puisi adalah bahasa. Bahasa tersebut berupa rangkaian kata. Kata-kata tersebut ada yang bermakna lugas, kias, atau lambang.

Makna *lambang*, ialah menggunakan kata-kata tertentu untuk melambangkan sesuatu yang mirip sifatnya. Misal: *bunga* melambangkan kecantikan/ gadis, *api* lambang kemarahan, dan *baja* lambang kekuatan atau ketangguhan.
contoh:

Pada-Mu Jua

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku pada Mu
Seperti dahulu

Kaulah kandil gemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana engkau
Rupa tiada
Suara sayap
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang pada Mu jua

Tidak diperjualbelikan

Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai
. . .

(***Nyanyi Sunyi***, *Hamir Hamzah*)

Kata *kandil* dan *pelita* pada bait kedua puisi tersebut melambangkan *petunjuk ke jalan yang benar* bagi orang yang dalam kesesatan (gelap). Kelompok kata *dara di balik tirai* dalam bait keenam, melambangkan *suatu keinginan kuat untuk mengenal lebih dekat Tuhan yang selama ini masih belum dipahami benar*.

Latihan dan Pembahasan

1. Kata *cakar* dalam bait puisi *Pada-Mu Jua* pada pembahasan materi tersebut melambangkan ....
   a. kemarahan Tuhan
   b. ketajaman
   c. kekuatan
   d. kekukuhan hati
   e. kekuasaan tuhan

   Kunci : A

   Pembahasan :
   Kemarahan Tuhan dilambangkan dengan *cakar* terhadap orang yang mempermainkannya (menangkap dengan cakarnya kemudian melepaskannya).
   Jawaban *b* salah karena *cakar* tidak melambangkan ketajaman, *c* salah karena *cakar* tidak melambangkan kekuatan, *d* salah karena *cakar* bukan lambang kekukuhan hati, dan *e* salah karena *cakar* bukan lambang kekuasaan Tuhan.

J. Majas

Majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Macam-macam Majas:

1. **Simile (perumpamaan)** ialah majas yang berupa perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama. Biasanya dinyatakan dengan kata: *seperti, bagai,sebagai, laksana, bak, ibarat*, dan sebagainya.
   Contoh:
   Bedanya *seperti langit dan bumi.*
2. **Metafora** ialah perbandingan yang singkat dan padat dinyatakan secara implisit dan langsung.
   Contoh:
   bunga bangsa (pemuda), *kuli tinta* (wartawan), *raja siang* (matahari)
3. **Personifikasi** ialah majas yang menggambarkan benda-benda tak bernyawa seolah- olah memiliki sifat-sifat insani (seperti manusia).
   Contoh:
   Badai *mengamuk merobohkan* rumah-rumah.

Tidak diperjualbelikan

4. **Antitesis** ialah majas yang berupa paduan dua kata yang berlawanan.
   Contoh:
   Bahasa dapat menunjukkan *tinggi rendahnya* bangsa.

5. **Alegori** ialah cerita yang diceritakan dalam lambang-lambang. Alegori kerapkali mengandung sifat-sifat moral atau spiritual. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dengan tujuan yang terselubung. Alegori dapat berbentuk puisi atau prosa. Misalnya: Kancil dan Buaya.

Sumber: *Kosakata Bahasa Indonesia,* Soedjito
Pengajaran Kosakata, H.G. Tarigan

Latihan dan Pembahasan

1. Pedihnya seperti diiris dengan sembilu.
   Majas yang tidak sejenis dengan majas di atas adalah ...
   a. Kedua gadis kembar itu bagaikan pinang dibelah dua.
   b. Hamparan padi yang menguning laksana emas yang berkilau.
   c. Ketika ditanya, orang itu hanya diam seperti patung.
   d. Ia sudah dianggap sampah masyarakat di lingkungannya.
   e. Sejak ditinggal kekasihnya, ia bersifat dingin bak gunung es.
   Kunci : D

   Pembahasan :
   Jawaban *d* benar karena tidak sejenis dengan majas tersaji (metafora).
   Jawaban *a* salah karena sejenis dengan majas tersaji (*simile*). Jawaban *b* salah karena sejenis dengan majas tersaji (*simile*). Jawaban *c* salah karena sejenis dengan majas tersaji (*simile*). Jawaban *e* salah karena sejenis dengan majas tersaji (*simile*).

H. Perubahan Makna

a. Perluasan Makna (Generalisasi)

Perluasan makna ialah perubahan makna dari yang lebih khusus atau sempit ke yang lebih umum atau luas. Jadi, cakupan makna sekarang lebih luas daripada semula.
Contoh:

Lama	**Baru**
bapak : 'ayah'	'semua laki-laki yang berumur lebih tua atau berkedudukan lebih tinggi'
ibu : 'emak'	'semua perempuan yang berumur lebih tua atau berkedudukan lebih tinggi'

Tidak diperjualbelikan

b. Penyempitan Makna (Spesialisasi)

Penyempitan makna ialah perubahan makna dari yang lebih umum atau luas ke yang lebih khusus atau sempit. Jadi, cakupan makna sekarang lebih sempit daripada makna semula.

Contoh:

Lama		**Baru**
sarjana	: 'cedekiawan'	'lulusan perguruan tinggi atau gelar universitas
pendeta	: 'orang yang berilmu'	'guru Kristen'

c. Peninggian Makna (Ameliorasi)

Peninggian makna ialah perubahan makna yang mengakibatkan makna yang baru dirasakan lebih tinggi atau hormat nilainya daripada makna semula.

Contoh:

Lama		**Baru**
wanita	: 'yang diinginkan pria	'lebih hormat daripada perempuan'
bung	: ' panggilan untuk laki-laki	'panggilan kepada tokoh

d. Penurunan Makna (Peyorasi)

Penurunan makna ialah perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah atau kurang baik nilainya daripada makan semula.

Contoh:

Lama		**Baru**
perempuan	: 'lawan laki-kaki'	'lebih rendah daripada kata *wanita'*
bunting	: 'mengandung'	'lebih rendah daripada kata *istri'*

e. Persamaan (Asosiasi)

Asosiasi ialah perubahan makna yang terjadi akibat persamaan sifat antara makna lama dan makna baru. Makna baru akibat asosiasi itu menunjukkan makna kiasan.

Contoh:

Lama		**Baru**
amplop	:'sampul surat'	'uang sogok'
bunga	: 'kembang'	'gadis cantik'

f. Pertukaran (Sinestesia)

Sinestesia adalah perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda. Misalnya, dari indar penglihatan ke indra pendengar.

Contoh:

Suaranya terang sekali. (pendengar penglihat)
Kata-katanya pedas. (pendengar perasa)

Sumber: *Kosakata Bahasa Indonesia,* Soedjito

Tidak diperjualbelikan

Latihan dan Pembahasan

1. *Wanita* yang berkebaya merah itu anggun sekali.
   Kata yang mengalamai perubahan makna yang sejenis dengan kata dalam kalimat di atas adalah ...
   a. Mana *kunci* jawaban soal bahasa Indonesia?
   b. Dia tidak masuk karena *istrinya* melahirkan.
   c. Pidato yang disampaikannya itu terasa *hambar*.
   d. Gadis itu *gila* karena ditinggal *kawin*.
   e. *Saudara* sudah mengisi formulir untuk KTP?

   Kunci : B

   Pembahasan :
   Jawaban *b* benar karena sejenis dengan kata yang tersaji (ameliorasi).
   Jawaban *a* salah karena tidak sejenis dengan kata tersaji (asosiasi). Jawaban *c* salah karena tidak sejenis dengan kata tersaji (sinestesia). Jawaban *d* salah karena tidak sejenis dengan kata tersaji (peyorasi). Jawaban *e* salah karena tidak sejenis dengan kata tersaji (meluas).

Tidak diperjualbelikan